

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO, KECIL, DAN  
MENENGAH (UMKM) PADA BANK UMUM KONVENSIIONAL DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

**MAYA PUSPITASARI**

14808141036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO, KECIL, DAN  
MENENGAH (UMKM) PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh:  
Maya Puspitasari  
14808141036

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 20 Maret 2018  
untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi  
Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Musaroh, S.E., M.Si.

NIP. 19750129 200501 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

### DETERMINAN PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PADA BANK UMUM KONVENSIIONAL DI INDONESIA

Oleh:  
Maya Puspitasari  
NIM. 14808141036

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 6 April 2018 dan  
dinyatakan telah lulus

#### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, S.E., M.Si., M.B.A.	Ketua Penguji		11/03 2018
Musaroh, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		11/03 2018
Muniya Alteza, S.E., M.Si.	Penguji Utama		10/03 2018

Yogyakarta, 12 April 2018  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP. 19550328 198303 1 0021

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Maya Puspitasari  
NIM : 14808141036  
Prodi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : Determinan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Penulis,



Maya Puspitasari  
NIM. 14808141036

## **MOTTO**

*“Education is the most powerful weapon, which you can use to change the world”*

(Nelson Mandela)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 6)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, atas ridho dan kasih sayang-Mu skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
2. Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan kepada saya.
3. Sahabat-sahabat saya Niko Irawan Setya Putra, Nurul Tri Rahmawati, Lisna Wahyu Pudyastuti, Afifah Nur Izdhihar, Dwi Nailul Izzah, dan Dewi Mustika Sari yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

# **DETERMINAN PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**

Oleh:  
Maya Puspitasari  
NIM. 14808141036

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Periode penelitian ini adalah tahun 2015-2016.

Desain penelitian ini adalah studi asosiatif kausalitas. Populasi penelitian meliputi seluruh Bank Umum Konvensional yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2015-2016. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel penelitian diperoleh 15 bank. Metode analisis data yang digunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kemampuan variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebesar 0,709 atau 70,9% sedangkan sisanya 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), Bank Umum Konvensional

*DETERMINANT OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISE (MSMEs)  
LOANS DISTRIBUTION AT CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA*

By:  
Maya Puspitasari  
NIM. 14808141036

**ABSTRACT**

*The research was aimed to find out the affects of Third Party Funds, Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency Ratio to Micro Small and Medium (MSME's) Loans Distribution at Conventional Banks listed in Indonesia Stock Exchange in the periode years of 2015-2016.*

*This research was associate causality using quantitative methode. The research population was all of the conventional banks listed in Indonesia Stock Exchange in the periode years of 2015-2016. The sample selection technique was used purposive sampling method and the research sample obtained by 15 banks. The data was analysed by multiple linier regression method.*

*The result of this research showed : Third Party Funds and Capital Adequacy Ratio (CAR) had positive influence and significant to Micro Small and Medium Loans Distribution. Non Performing Loan (NPL) and Operational Efficiency Ratio had no influence to Micro Small and Medium Loans distribution. Third Party Funds, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, and Operational Efficiency Ratio were capable to accounting for the variance of Micro, Small, and Medium (MSME's) Loans Distributions by 0,709 or 70,9%, and remaining 29,1% was explained by other variables outside the research model.*

*Keyword: Micro Small and Medium Enterprise (MSMEs), Third Party Funds, Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency Ratio, Conventional Banks.*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Musaroh, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Muniya Alteza, S.E., M.Si., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.
6. Naning Margasari, S.E., M.Si., M.B.A., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Prof. Dr. Nahiyah Jaidi Faraz, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.

8. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman Manajemen A 2014 yang selalu kompak dan saling mendukung satu sama lain.
10. Sahabat-sahabat saya Niko Irawan, Nurul, Apip, Lisna, Deby, Inas, Sita, Ine, Theak, Nopek, Likha, Cindy, Vivie, Tyas, Rizka yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN Genap 04 Glondong 2017, Amalia, Indah, Dewi, Ulfa, Mahfudz, Imam, Wildan, terimakasih atas lingkungan yang telah kalian bangun sehingga menjadikan saya terus bersemangat.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Penulis,



Maya Puspitasari

NIM. 14808141036

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II. KAJIAN TEORI.....	13
A. Landasan Teori .....	13
1. Bank .....	13
2. Kredit .....	16
3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	20
4. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	25
5. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	27
6. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	29
7. Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO).....	32

B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	38
D. Paradigma Penelitian .....	42
E. Hipotesis Penelitian .....	42
BAB III. METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	48
1. Uji Asumsi Klasik.....	48
2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	51
3. Uji Hipotesis .....	52
4. Uji Kesesuaian Model ( <i>Goodness of Fit Model</i> ) .....	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	55
A. Desain Penelitian .....	55
B. Statistik Deskriptif .....	56
C. Hasil Pengujian.....	60
1. Uji Asumsi Klasik.....	60
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	65
4. Hasil Uji Kesesuaian Model ( <i>Goodness of Fit Model</i> ).....	68
D. Analisis dan Pembahasan .....	70
1. Uji Secara Parsial .....	70
2. Uji Kesesuaian Model ( <i>Goodness of Fit Model</i> ) .....	78
BAB V. PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan Penelitian .....	81
C. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>HALAMAN</b>
Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 2. Daftar Sampel Bank Umum Konvensional di Indonesia yang Sudah dan Masih Terdaftar di BEI tahun 2015-2016.....	56
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4. Uji Normalitas.....	61
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi .....	64
Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 9. Hasil Uji F (Anova) .....	69
Tabel 10. <i>Output Adjusted R Square</i> .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Sudah dan Masih Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016.....	87
Lampiran 2.1. Daftar Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2015.....	88
Lampiran 2.2. Daftar Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2015 .....	89
Lampiran 3.1. Daftar Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2016.....	90
Lampiran 3.2. Daftar Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2016 .....	91
Lampiran 4.1. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015 .....	92
Lampiran 4.2. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015 .....	93
Lampiran 4.3. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015 .....	94
Lampiran 4.4. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015 .....	95
Lampiran 5.1. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2016 .....	96
Lampiran 5.2. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2016 .....	97
Lampiran 5.3. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2016 .....	98
Lampiran 5.4. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2016 .....	99
Lampiran 6.1. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2015 .....	100
Lampiran 6.2. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2015 .....	101
Lampiran 6.3. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2015 .....	102
Lampiran 6.4. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2015 .....	103

Lampiran 7.1. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2016 .....	104
Lampiran 7.2. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2016 .....	105
Lampiran 7.3. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2016 .....	106
Lampiran 7.4. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Tahun 2016 .....	107
Lampiran 8.1. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2015 .....	108
Lampiran 8.2. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2015 .....	109
Lampiran 8.3. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2015 .....	110
Lampiran 8.4. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2015 .....	111
Lampiran 9.1. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2016 .....	112
Lampiran 9.2. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2016 .....	113
Lampiran 9.3. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2016 .....	114
Lampiran 9.4. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Tahun 2016 .....	115
Lampiran 10.1. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2015.....	116
Lampiran 10.2. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2015.....	117
Lampiran 10.3. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2015.....	118
Lampiran 10.4. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2015.....	119
Lampiran 11.1. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2016.....	120

Lampiran 11.2. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2016.....	121
Lampiran 11.3. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2016.....	122
Lampiran 11.4. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2016.....	123
Lampiran 12.1. Hasil Tabulasi Data Gabungan .....	124
Lampiran 12.2. Hasil Tabulasi Data Gabungan .....	125
Lampiran 12.3. Hasil Tabulasi Data Gabungan .....	126
Lampiran 12.4. Hasil Tabulasi Data Gabungan .....	127
Lampiran 12.5. Hasil Tabulasi Data Gabungan .....	128
Lampiran 12.6. Hasil Tabulasi Data Gabungan .....	129
Lampiran 12.7. Hasil Tabulasi Data Gabungan .....	130
Lampiran 12.8. Hasil Tabulasi Data Gabungan .....	131
Lampiran 13. Analisis Deskriptif Statistik.....	132
Lampiran 14. Uji Normalitas .....	133
Lampiran 15. Uji Multikolinearitas .....	134
Lampiran 16. Uji Heteroskedastisitas .....	135
Lampiran 17. Uji Autokorelasi .....	136
Lampiran 18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	137
Lampiran 19. Uji F (Uji Anova) .....	138
Lampiran 20. Hasil Koefisien Determinasi <i>Adjusted R Square</i> .....	139



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran dan kontribusi yang penting dalam perekonomian Indonesia yaitu mampu menyerap tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 57% (LPPI & BI, 2015). Sebagai salah satu agen pertumbuhan ekonomi, UMKM dinilai mempunyai potensi yang besar karena ketahanannya terhadap fluktuasi kondisi ekonomi, sebagaimana ketika terjadi krisis ekonomi tahun 1997/1998 dan 2008/2009 sebanyak 96% UMKM tetap bertahan dari guncangan krisis (LPPI& BI, 2015). Adanya potensi besar pada UMKM bukan berarti UMKM tidak mempunyai kendala atau masalah. Persoalan klasik seputar pembiayaan dan pengembangan usaha masih tetap melekat pada UMKM.

Penyaluran kredit perbankan kepada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi peranan penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada awalnya tidak banyak Bank Umum yang menyalurkan kredit kepada sektor UMKM. Pemberian

kredit UMKM lebih identik dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR), namun seiring dengan semakin ketatnya persaingan penyaluran kredit kepada sektor korporasi dan ritel serta besarnya pangsa usaha UMKM yang potensial untuk mendapatkan pembiayaan, hal ini mendorong Bank Umum turut membiayai sektor UMKM (Hafidz, Rachmanira, & Octia, 2013).

Sistem keuangan yang bersifat *bank-based economy* di Indonesia menyebabkan pembiayaan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini cenderung didominasi oleh sektor perbankan (Hafidz, Rachmanira, & Octia, 2013). Pada tahun 2014, dari 56,4 juta UMKM yang ada di seluruh Indonesia, baru 30% UMKM yang mampu mengakses pembiayaan, dengan kata lain sekitar 60%-70% dari seluruh sektor UMKM belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan (LPPI & BI, 2015). Pertumbuhan kredit sektor UMKM di Indonesia juga mengalami perlambatan. Berdasarkan laporan triwulanan Bank Umum Konvensional yang telah *Go Public*, pada tahun 2014 penyaluran kredit UMKM tumbuh sebesar 14,52%, kemudian pada tahun 2015 tumbuh sebesar 14,16%, dan pada tahun 2016 tumbuh sebesar 12,41%.

Pada tahun 2016, jika melihat rata-rata persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit yang disalurkan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. adalah sebesar 8,92%, sedangkan pada tahun yang sama PT. Bank Victoria International Tbk. dan PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. rata-rata persentasenya masing-masing hanya mencapai 8,19% dan 9,83%. Disisi lain, Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015

menyatakan bahwa pada tahun 2016 Bank Umum wajib menyalurkan kredit kepada UMKM minimal 10% dari total kredit yang diberikan. Direktur Mikro dan Bisnis Perbankan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. juga menyebutkan bahwa prospek kredit UMKM masih besar karena tidak semua bank paham dalam menjalankan bisnis dengan risiko yang tinggi (keuangan.kontan.co.id). Dengan demikian meskipun terdapat Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 yang telah mewajibkan Bank Umum untuk menyalurkan kredit kepada UMKM, akan tetapi tidak semua Bank Umum Konvensional di Indonesia dapat memenuhi peraturan tersebut karena adanya risiko-risiko yang harus ditanggung bank akibat penyaluran kredit UMKM. Jacobson (2005) menyebutkan bahwa penyaluran kredit UMKM biasanya lebih berisiko dibandingkan penyaluran kredit secara umum karena *platform* ekonomi yang berbasis pada pengembangan usaha UMKM belum mampu dikembangkan secara maksimal.

Melemahnya pertumbuhan kredit UMKM di Indonesia dapat terjadi akibat dari gangguan permintaan kredit seperti tingginya suku bunga kredit, kualitas nasabah dan gangguan penawaran seperti ketersediaan dana, dan *Non Performing Loan* yang tinggi (Agung dalam Widyawati, 2016). Hal ini yang menjadi perhatian untuk lebih mengetahui pengaruh faktor-faktor penentu Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan empat variabel penjelas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional atas

Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Menurut Dendawijaya (2005) sebagian besar sumber dana bank berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) atau dana yang dihimpun dari masyarakat luas dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 butir 5 tentang Perbankan, Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Jumlah Dana Pihak Ketiga suatu bank akan memengaruhi jumlah dana yang dapat dialokasikan untuk kredit dan investasi (*loanable fund*) yang dimiliki oleh bank tersebut. Ketersediaan *loanable fund* akan memengaruhi jumlah penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh bank tersebut. Semakin besar *loanable fund* suatu bank, maka semakin besar pula jumlah penyaluran kredit UMKM yang akan disalurkan oleh bank. Hal ini dilakukan oleh bank agar bank tidak menanggung *idle fund* atau dana menganggur.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Konvensional pada Triwulan I tahun 2016 tumbuh sebesar 0,60% dari triwulan sebelumnya. Namun demikian hal ini tidak diimbangi oleh pertumbuhan kredit yang disalurkan perbankan, jumlah kredit yang disalurkan bank mengalami penurunan sebesar 2,25%. Terjadinya ketidakseimbangan antara pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dengan

pertumbuhan kredit karena perbankan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit untuk meminimalisir terjadinya risiko kredit bermasalah. Perbankan akan memilih menginvestasikan dananya pada tempat yang lebih aman seperti antar bank, sehingga pertumbuhan kredit menjadi lebih rendah daripada pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (sindonews.com).

Sebagian besar dana yang digunakan UMKM untuk pertumbuhan bisnis dan ekspansi adalah dana pinjaman dari lembaga keuangan yang harus dilunasi pada waktu dan tingkat bunga yang telah disepakati (Mrope & Mhechela, 2015). Namun demikian penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank dapat mengandung risiko berupa kesulitan debitur dalam melakukan pembayaran kepada bank atas kredit yang telah diberikan, dimana keadaan ini sering disebut sebagai *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 yang dimaksud rasio *Non Performing Loan* adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, kualitas kredit Bank Umum Konvensional pada Triwulan I tahun 2016 masih cukup baik karena masih berada dibawah *threshold* 5%, walaupun kualitas kredit mengalami penurunan tercermin dari NPL *gross* yang meningkat sebesar 0,37%. Rasio *Non Performing Loan* harus tetap terjaga sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 yaitu kurang dari 5%, karena tingginya rasio *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank menanggung risiko kredit yang besar. Hal ini akan memengaruhi kebijakan bank dalam

memberikan kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bank akan lebih selektif dan tegas dalam menerapkan prinsip kehati-hatiannya untuk menyalurkan kredit UMKM.

Kegiatan operasional suatu bank akan berjalan dengan baik jika bank memiliki permodalan yang cukup atau lebih (Siamat, 2001). Kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk kegiatan operasional dan menampung risiko kerugian atas kegiatan operasionalnya dapat ditunjukkan dengan rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam kegiatan operasional bank, seperti penyaluran kredit (Dendawijaya, 2005).

Menurut Meydianawathi (2006) *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank sehingga memungkinkan bank untuk lebih banyak menyalurkan kredit. Jika suatu bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi, maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya termasuk di dalamnya kegiatan penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kondisi permodalan Bank Umum Konvensional pada Triwulan I tahun 2016 mengalami peningkatan, hal ini tercermin dari *Capital Adequacy Ratio* yang relatif tinggi yaitu sebesar

21,9%. Namun demikian peningkatan *Capital Adequacy Ratio* belum diimbangi dengan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum Konvensional (OJK, Laporan Keuangan Triwulan I-2016).

Penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga dapat dipengaruhi oleh tingkat efisiensi operasional suatu bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001, efisiensi operasional suatu bank dapat diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional atau sering disebut BOPO. Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012).

Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi. Ketidakefisienan manajemen bank terjadi karena adanya kemungkinan sumber-sumber pendapatan yang dimiliki oleh bank bermasalah. Jika sumber-sumber pendapatan bank mengalami permasalahan maka jumlah pendapatan yang diperoleh menjadi terbatas. Terbatasnya pendapatan yang berhasil dikumpulkan bank tersebut akan membuat bank melakukan peninjauan kembali atas kegiatan operasionalnya termasuk penyaluran kredit UMKM. Berdasarkan Ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP/2013, suatu bank dikatakan efisien jika besarnya rasio BOPO maksimum 85%. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan Triwulan I tahun 2016, rasio BOPO Bank Umum Konvensional

mengalami peningkatan menjadi 84,2% dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu 81,49%.

Penelitian tentang pengaruh faktor-faktor penentu Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Widiyanti, Mariso, & Sjahrudin (2014) yang meneliti pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO, dan DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia menyebutkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM, sedangkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Dwika (2012) yang meneliti tentang analisis faktor yang memengaruhi pemberian kredit UMKM pada Bank Persero di Indonesia Tahun 2008-2012 menyebutkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM.

Adawiyah (2012) yang meneliti tentang analisis penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada PT Bank Riau Kepri Provinsi Riau menyebutkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM, sedangkan variabel Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Anindita (2011) yang meneliti tentang pengaruh tingkat suku bunga, CAR, NPL, dan LDR



terhadap Penyaluran Kredit UMKM menyebutkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM, sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM. Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan perbedaan hasil penelitian. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya saat ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan penelitian terdahulu dengan hasil yang diperoleh belum konsisten dalam hal pengaruh faktor-faktor penentu penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Determinan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) belum diimbangi dengan pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan perbankan.
2. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan menyebabkan bank lebih berhati-hati dan selektif dalam memberikan kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sehingga penyaluran kredit UMKM menjadi rendah.

3. Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum diimbangi dengan pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan perbankan.
4. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi.
5. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor yang memengaruhi penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti hanya memfokuskan pada Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2015-2016.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kalangan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dibidang yang relevan.

#### b. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perbankan dalam meningkatkan mutu penyaluran kredit kepada nasabah khususnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

#### c. Bagi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai edukasi dan informasi untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2005). Pengertian bank menurut Kurniawati (2016) bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service* (Triandaru & Budisantoso, 2006).

##### a. *Agent of Trust*

Bank memiliki fungsi *financial intermediary* yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan pada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi *financial intermediary* ini akan dapat berjalan lancar apabila ada unsur kepercayaan (*trust*).

Masyarakat akan menyimpan dananya apabila dilandasi unsur kepercayaan dan pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur apabila dilandasi unsur kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Kedua sektor tersebut saling memengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan yang ditujukan untuk pembangunan perekonomian masyarakat, seperti kegiatan produksi, distribusi, investasi dan konsumsi barang dan jasa.

c. *Agent of Services*

Kegiatan yang dilakukan oleh bank selain penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank seperti transfer uang, *letter of credit*, *money market*, dan *capital market*. Jasa-jasa yang ditawarkan tersebut erat kaitannya dengan kelancaran kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Menurut Kasmir (2012) jika dilihat dari fungsinya, bank dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Bank Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bank umum antara lain:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan.
- 2) Memberikan kredit.
- 3) Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- 4) Membeli, menjual, menjamin risiko sendiri maupun kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- 5) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Manurung, Mandala, & Rahardja (2004) bank setidaknya menghadapi lima macam risiko yang harus dikelola dengan benar agar tidak menimbulkan dampak negatif. Risiko tersebut diantaranya :

- a. Risiko kredit, yaitu risiko yang dihadapi bank karena ketidakmampuan nasabah membayar bunga kredit dan mencicil pokok pinjaman.
- b. Risiko likuiditas, yaitu risiko yang terjadi apabila bank tidak mampu menyediakan dana tunai untuk memenuhi kebutuhan transaksi para nasabah dan memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi dalam tempo lebih kecil dari satu tahun.
- c. Risiko tingkat bunga, yaitu risiko yang dihadapi bank umum karena perubahan tingkat bunga.
- d. Risiko operasional, yaitu risiko yang berkaitan dengan kemampuan pengelolaan umum. Jika kemampuan manajemen dalam pengelolaan semakin rendah, maka semakin besar risiko operasional yang dihadapi.
- e. Risiko modal, yaitu risiko yang berkaitan dengan ketidakmampuan bank untuk memenuhi komitmen-komitmen usaha karena ketidakmampuan modal yang mencukupi.

## 2. Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*), yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak (Kasmir, 2012). Menurut Muljono (2007) kredit didefinisikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya



akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang Perbankan, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut beberapa pengertian tentang kredit tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan peminjaman berupa uang yang diberikan bank kepada masyarakat (debitur), dimana debitur memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman tersebut baik cicilan pokok maupun bunga yang harus dibayar sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Kredit secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi.

a. Kredit Investasi

Menurut Triandaru & Budisantoso (2006) kredit investasi digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah.

b. Kredit Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012) kredit modal kerja digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional perusahaan.

Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yaitu tidak lebih dari satu tahun.

c. Kredit Konsumtif

Menurut Kasmir (2012) kredit konsumtif digunakan untuk dikonsumsi dan tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan.

Menurut Kasmir (2013) unsur-unsur pemberian kredit adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa mendatang.

b. Kesepakatan

Kesepakatan antara penjual dan pembeli yang dituangkan dalam perjanjian, dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

c. Jangka Waktu

Masa pengembalian kredit yang telah disepakati dan bisa berjangka panjang maupun jangka pendek.

d. Balas Jasa

Keuntungan atas pemberian kredit yang dikenal dengan nama bunga, dan merupakan keuntungan bank. Bank dengan prinsip syariah akan ditentukan dengan sistem bagi hasil.

e. Risiko

Risiko yang dimaksud adalah risiko tidak tertagihnya pemberian kredit.

Bank dapat mengurangi risiko kredit dengan melakukan analisis secara mendalam terhadap calon nasabah debitur yang akan diberikan kredit. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011), analisis terhadap calon nasabah yang akan diberikan kredit mencakup 5C yaitu :

a. *Character*

Analisis karakter (*character*) dilakukan untuk mengetahui sifat dari calon debitur yang akan diberikan kredit. Analisis karakter calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah seperti pekerjaan, gaya hidup, dan hobi.

b. *Capacity*

Analisis kemampuan (*capacity*) merupakan analisis untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam membayar bunga dan cicilan kredit. Bank dapat mengetahui secara pasti kemampuan calon debitur dengan melakukan analisis usaha yang dimiliki calon debitur dari waktu ke waktu. Pendapatan yang selalu meningkat dapat memberikan sinyal positif jika dikemudian hari debitur mampu melakukan pembayaran kembali atas kreditnya.

c. *Capital*

Analisis modal (*capital*) merupakan analisis kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola oleh calon debitur.

Aspek yang dianalisis adalah jumlah modal yang dimiliki sendiri oleh calon debitur, biasanya bank memberikan persyaratan berupa batas minimal modal sendiri yang dimiliki calon debitur yaitu 30% dari keseluruhan kebutuhan dana untuk pembiayaan usahanya.

d. *Collateral*

Analisis jaminan (*collateral*) merupakan analisis agunan atau jaminan yang dimiliki oleh calon debitur. Aspek yang harus dianalisis adalah jaminan dari kemampuan calon debitur dalam mengembalikan kredit sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

e. *Condition of Economy*

Analisis kondisi ekonomi (*condition of economy*) merupakan analisis kondisi perekonomian yang dikaitkan dengan prospek usaha yang dimiliki calon debitur. Aspek yang harus dianalisis adalah persaingan di pasar dari hasil produksi usaha yang dimiliki calon debitur serta kecenderungan perkembangan ekonomi dimasa mendatang atas barang atau jasa yang dihasilkan usaha tersebut.

3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar,

yang memenuhi kriteria usaha kecil (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai pra-kondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Peranan UMKM yang sangat krusial dapat di lihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu meningkatkan peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Pengelolaan kredit UMKM adalah tujuan utama bagi para pembuat kebijakan, lembaga keuangan baik bank maupun non bank, serta pemilik UMKM karena mempunyai dampak langsung terhadap kesuksesan, kredibilitas dan pertumbuhan wirausaha (Hwarire, 2012). Namun demikian UMKM di Indonesia masih mengalami berbagai permasalahan. Menurut Kuncoro & Suhardjono (2011), secara lebih spesifik masalah dasar yang dihadapi UMKM adalah sebagai berikut :

- a. Kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumber-sumber permodalan.
- b. Kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar.

- c. Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia.
- d. Keterbatasan sistem informasi pemasaran antarpengusaha mikro, kecil, dan menengah.
- e. Pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap UMKM.

Pengelolaan pinjaman oleh UMKM juga masih menjadi permasalahan (Hwarire, 2012). Hal ini disebabkan oleh sejumlah tantangan yang dihadapi UMKM seperti kurangnya jaminan, lingkungan bisnis dan prosedur pengelolaan aset yang masih buruk (Naidu & Chand, 2011). Menurut Addotei (2012) meskipun saat ini sudah terdapat institusi yang memberikan layanan dan bimbingan mengenai pengelolaan kredit atau pinjaman, akan tetapi masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan pinjaman. Hal ini disebabkan mahalnya biaya pelatihan serta kurangnya kesadaran pengelola UMKM akan pentingnya pelatihan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan pembiayaan UMKM adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Bank Indonesia, kredit UMKM adalah kredit kepada debitur Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang berlaku. Ketentuan kredit UMKM menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Kredit usaha mikro adalah pemberian kredit kepada debitur usaha mikro. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan/atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria usaha sebagai berikut:
  - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kredit usaha kecil adalah pemberian kredit kepada debitur usaha kecil. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kredit usaha menengah adalah pemberian kredit kepada debitur usaha menengah. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu yang memenuhi kriteria usaha kecil, sebagai berikut:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau



- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015, Bank Umum diwajibkan menyalurkan kredit kepada UMKM dengan memperhatikan tahapan pencapaian rasio kredit atau pembiayaan UMKM terhadap total kredit atau pembiayaan sebagai berikut :

- a. pada tahun 2013 dan tahun 2014, sesuai dengan kemampuan Bank Umum;
- b. tahun 2015, paling rendah 5% (lima persen);
- c. tahun 2016, paling rendah 10% (sepuluh persen);
- d. tahun 2017, paling rendah 15% (lima belas persen);
- e. tahun 2018, paling rendah 20% (dua puluh persen).

#### 4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut Kasmir (2013) Dana Pihak Ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Masyarakat

yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan dana tersebut di bank dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, dan deposito. Simpanan yang telah dihimpun tersebut akan disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit (Siregar, 2016).

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar, seperti pendapat Kuncoro dan Suhardjono (2011) bahwa dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Pendapat ini juga didukung oleh Dendawijaya (2009) yang menyatakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Bank akan menawarkan beberapa fasilitas kepada nasabah agar dapat menghimpun dana dari masyarakat. Fasilitas yang ditawarkan bank kepada nasabah diantaranya berupa :

a. Giro (*Demand Deposit*)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yang dimaksud giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

b. Tabungan (*Saving Deposit*)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya

dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c. Deposito (*Time Deposit*)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yang dimaksud Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

5. *Non Performing Loan* (NPL)

Pemberian kredit oleh bank dapat mengandung berbagai risiko yang disebabkan adanya kemungkinan debitur tidak melunasi kewajibannya pada masa jatuh tempo kredit tersebut (Darmawan, 2017). Rasio *Non Performing Loan* merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar, dan likuidasi (Bagaskoro, 2017). Status *Non Performing Loan* pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayarkan kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman (Firdaus, 2017).

*Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2001). Menurut Rivai (2007) kredit bermasalah terjadi akibat beberapa faktor :

- a. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah penerima kredit.
- b. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali.
- c. Kurang lengkapnya syarat-syarat kredit dan pemberian kelonggaran yang terlalu banyak.
- d. Kesalahan nasabah baik itu tidak kompeten, kurang jujur, kurang pengalaman, dan nasabah yang memiliki sifat serakah.
- e. Kondisi perekonomian, bencana alam, dan perubahan peraturan.

Bank memiliki kriteria dalam memberi penilaian dan menggolongkan kemampuan debitur dalam mengembalikan pembayaran pokok atau angsuran dan bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/147/Kep/DIR tentang Kualitas Aktiva Produktif Pasal 6 ayat 1, membagi tingkat kolektibilitas kredit sebagai berikut:

- a. Kredit lancar, yaitu kredit dengan segala kewajiban bunga atau angsuran utang pokok diselesaikan oleh debitur secara baik.
- b. Kredit dalam perhatian khusus, yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar atau debitur mulai menunggak.
- c. Kredit kurang lancar, yaitu kredit yang selama 3-6 bulan mutasinya tidak lancar baik dari segi pembayaran bunga atau utang pokoknya. Usaha-usaha telah dilakukan bank akan tetapi hasilnya kurang baik.

- d. Kredit diragukan, yaitu kredit yang terlambat, tidak lancar dan telah jatuh tempo akan tetapi belum dapat diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.
- e. Kredit macet, sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha tersebut tidak berhasil, dengan demikian kredit tersebut dikategorikan kedalam kredit macet.

Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah dan dapat mengganggu kegiatan operasional menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang disalurkan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, besaran rasio *Non Performing Loan* bank dapat dikatakan baik jika kurang dari 5%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001, persentase *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan cara membagi kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.

#### 6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan hal pokok bagi setiap bank, dimana modal dapat digunakan sebagai pilar penyangga kegiatan operasional suatu bank serta pilar akan terjadinya kerugian. Aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang dihimpun dari nasabah berkaitan erat dengan keberadaan modal. Modal dapat menjadi dasar dalam menjaga kepercayaan nasabah (Darmawan, 2017). Dengan

demikian bank dapat menghimpun dana dari masyarakat untuk keperluan operasional selanjutnya (Sinungan, 2000).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005). Menurut Sinungan (2000), modal dikelompokkan ke dalam kategori berikut :

- a. Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa:
  - 1) Modal disetor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya.
  - 2) Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank.
  - 3) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan.
  - 4) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu.
  - 5) Laba yang ditahan (*retained earnings*), yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang diputuskan untuk tidak dibagikan.

- 6) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah dikurangi pajak.
  - 7) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
  - 8) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan (*minority interest*).
- b. Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa :
- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap.
  - 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan.
  - 3) Modal kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen.
  - 4) Pinjaman subordinasi.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001, perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah dengan membagi antara Modal (Inti dan Pelengkap) dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan penjumlahan dari aktiva yang tercantum dalam neraca dan aktiva yang bersifat administratif (Dendawijaya, 2009). Secara rinci perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah sebagai berikut:

- a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari

masing-masing pos.

- b. ATMR administratif dihitung dengan mengalikan nominal nilai rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risikonya.

#### 7. Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank Indonesia memberikan alternatif cara yang lebih mudah dan sederhana dalam perhitungan atau penentuan efisiensi perbankan dengan maksud agar kalangan industri perbankan setiap waktu senantiasa dapat mengevaluasi efisiensi usahanya dengan cepat dan mudah sehingga dengan cepat pula segera diambil kebijakan-kebijakan yang sesuai untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Menurut Ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/6/BPPP/1993 tentang Penilaian Tingkat Efisiensi Perbankan, dengan membandingkan antara beban atau biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam dunia perbankan dikenal dengan nama Beban Operasional atas pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001, efisiensi operasional dapat diketahui dengan membagi biaya operasional suatu bank dengan pendapatan operasionalnya. Menurut Ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP/2013 ditetapkan *benchmark* BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I maksimal 85%, BUKU II kisaran 78%-80%, BUKU III kisaran 70%-75%, BUKU IV kisaran 60%-65%. *Benchmark* merupakan rata-rata BOPO bank berdasarkan kelompoknya. Adapun BUKU adalah pengelompokan bank



berdasarkan modal inti. Dengan demikian rasio BOPO yang harus dijaga bank umum tidak lebih dari 85%.

Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya serta mendapatkan keuntungan dari beban operasionalnya (Dendawijaya, 2005). Menurut Dendawijaya (2009) terdapat beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil bunga, yaitu pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari investasi yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan utang lainnya.
- 2) Provisi dan komisi, yaitu provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Provisi merupakan imbalan yang diterima atau dibayar sehubungan dengan fasilitas yang diberikan atau diterima, sedangkan komisi merupakan imbalan atau jasa perantara yang diterima atau dibayar atas suatu transaksi. Contohnya provisi

kredit, provisi transfer, komisi pembelian atau penjualan efek, dan lain-lain.

- 3) Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan hasil bunga serta provisi dan komisi. Contohnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga, pasar modal, dan lain-lain.

b. Beban Operasional

Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci adalah sebagai berikut:

- 1) Beban bunga, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh bank dan diberikan dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan.
- 2) Beban (Pendapatan) penghapusan aktiva produktif, yaitu penghapusan yang dilakukan bank terhadap aktiva produktif bank. Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Aktiva produktif diantaranya kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan

dana antar bank, tagihan akseptasi, transaksi *derivative*, dan lain-lain.

- 3) Beban estimasi kerugian komitmen & kontijensi, yaitu penghapusan atas transaksi rekening administrasi. Komitmen adalah kontrak perjanjian yang tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi. Kontijensi adalah suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya tagihan atau kewajiban di masa yang akan datang.
- 4) Beban operasional lainnya, yaitu semua pengeluaran yang dilakukan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya yaitu berupa beban administrasi dan umum serta beban personalia. Beban administrasi dan umum terdiri dari asuransi lainnya, penelitian dan pengembangan, sewa dan promosi, pajak (tidak termasuk pajak penghasilan), barang dan jasa, serta penghapusan aktiva tetap dan inventaris serta amortisasi yang ditangguhkan. Beban personalia terdiri dari gaji dan upah, honorarium komisaris/ dewan pengawas, pendidikan dan pelatihan, beban penurunan nilai surat berharga, beban transaksi valuta asing, dan beban lainnya yaitu komisi atau provisi dan transaksi *derivative* premi asuransi kredit, serta penjaminan dana pihak ketiga.

## B. Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Lu (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Spread* Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *spread* tingkat suku bunga bank, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada PT Bank Riau Kepri Provinsi Riau”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM, sedangkan Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset*, dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwika (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor yang Memengaruhi Pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Bank Persero di Indonesia Tahun 2008-2012”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit UMKM, sedangkan *Capital Adequacy Ratio*, dan Beban Operasional atas Pendapatan

Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anindita (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, Mariso, & Sjahrudin (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO, dan DPK terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM, sedangkan CAR, ROA, NPL, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit UMKM.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlestari & Mahfud (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyaluran Kredit UMKM”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM, *Return On Assets*, Dana Pihak Ketiga, dan *Non Performing Loan* berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM, sedangkan *spread* tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Kelompok Bank di Indonesia Tahun 2012-2016”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR, ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM, sedangkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit UMKM.

### C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh suatu bank dari masyarakat akan memengaruhi jumlah *loanable fund* bank tersebut. Semakin banyak jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun bank, maka akan menambah jumlah *loanable fund* bank tersebut. Semakin besar jumlah *loanable fund* yang dimiliki suatu bank maka akan semakin besar pula jumlah dana yang disalurkan bank sebagai kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini dilakukan bank karena bank tidak akan membiarkan dana tersebut menjadi *idle fund* atau dana menganggur. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat

disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

*Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2001). Rasio *Non Performing Loan* juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko atas kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Meningkatnya rasio *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank menanggung risiko kredit yang besar dan berdampak pada kebijakan bank dalam menyalurkan kredit UMKM. Hal ini disebabkan *Non Performing Loan* yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula atas kredit UMKM yang telah disalurkan bank. Dengan demikian bank akan mengurangi penawaran kredit UMKM sehingga jumlah kredit UMKM yang disalurkan bank akan menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam kegiatan operasional bank, seperti penyaluran kredit (Dendawijaya, 2005). Semakin besar tingkat kecukupan modal yang dicerminkan dari *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung kemungkinan kerugian yang timbul dalam kegiatan operasional bank termasuk penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jika semakin baik kemampuan bank dalam menanggung kemungkinan kerugian akibat kegiatan operasionalnya, maka bank akan semakin percaya diri dalam melakukan kegiatan operasional tersebut, termasuk kegiatan penyaluran kredit UMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

4. Pengaruh Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

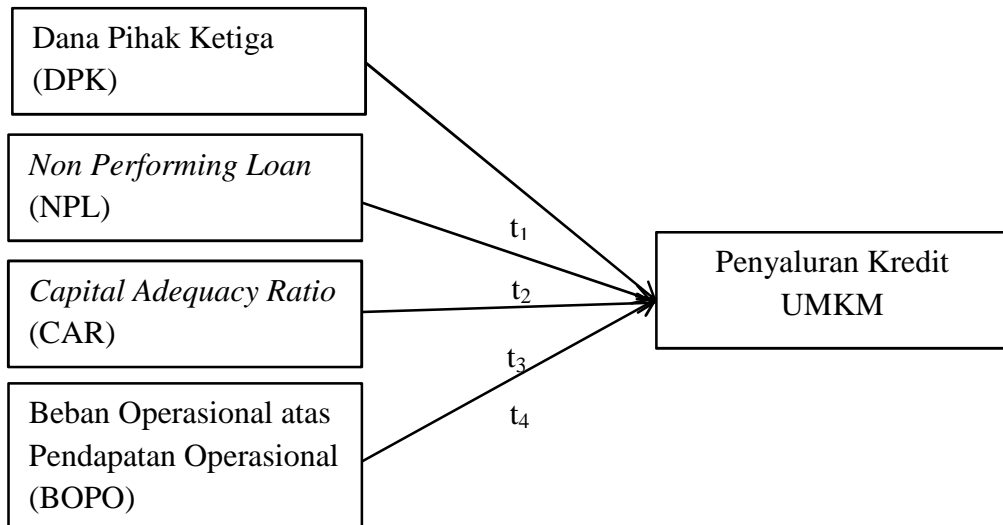
Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) atau sering disebut sebagai rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional



terhadap pendapatan operasional (Pandia, 2012). Jika beban operasional lebih besar daripada pendapatan operasional maka kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional kurang atau tidak efisien. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi.

Ketidakefisienan manajemen bank terjadi karena adanya kemungkinan sumber-sumber pendapatan yang dimiliki oleh bank bermasalah, seperti terjadinya gagal bayar oleh debitur, aset yang dimiliki bank kurang produktif, dan timbulnya risiko tidak terduga akibat penempatan dana pada bank lain maupun investasi. Jika sumber-sumber pendapatan bank mengalami permasalahan maka jumlah pendapatan yang diperoleh menjadi terbatas. Terbatasnya pendapatan yang berhasil dikumpulkan bank tersebut akan membuat bank melakukan peninjauan dan kebijakan kembali atas kegiatan operasionalnya termasuk penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

#### D. Paradigma Penelitian



Keterangan :

t<sub>1</sub>: Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

t<sub>2</sub>: Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

t<sub>3</sub>: Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

t<sub>4</sub>: Pengaruh Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau jawaban sementara atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha<sub>1</sub>: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Ha<sub>2</sub>: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Ha<sub>3</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Ha<sub>4</sub>: Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014). Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan. Berdasarkan desain penelitiannya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang mencari hubungan sebab akibat, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* masing-masing bank. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2017 sampai Maret 2018.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Konvensional yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah :

- a. Bank Umum Konvensional yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2016.
- b. Bank Umum Konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode triwulan 1 tahun 2015 hingga triwulan 4 tahun 2016.
- c. Bank Umum Konvensional yang menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan mencantumkan data variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tiga tahun berturut-turut.

#### **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam penelitian ini merupakan penjumlahan baki debit Kredit atau Pembiayaan UMKM dalam Rupiah dan Valuta Asing (Otoritas Jasa Keuangan).

##### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

###### **a. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perbankan,

Simpanan atau Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Sumber : Bank Indonesia

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 yang dimaksud rasio *Non Performing Loan* adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. *Non Performing Loan* dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100$$

Sumber : Bank Indonesia

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005). *Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = (\text{Modal/ Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$$

Sumber : Bank Indonesia

d. **Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya serta mendapatkan keuntungan dari beban operasionalnya (Dendawijaya, 2005). Beban Operasional atas Pendapatan Operasional dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = (\text{Total Beban Operasional/ Total Pendapatan Operasional}) \times 100$$

Sumber : Bank Indonesia

**E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Diperlukan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal dalam model regresi, karena metode regresi yang baik adalah yang



memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan program statistik. Data dikatakan normal dalam uji *Kolmogrov-Smirnov* jika mempunyai asumsi signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antar sesama variabel independen. Multikolinearitas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila variabel-variabel independen saling berkorelasi cukup kuat yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas independen terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ).

Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan nilai  $VIF < 5$  (Santoso, 2012). Jika nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan nilai  $VIF < 5$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual pada

satu unit ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual pada satu unit pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Terdapat beberapa metode pengujian yang dapat digunakan yaitu Uji *Park*, Uji *Glejser*, dan Uji *White*. Penelitian ini menggunakan Uji *White*. Uji *White* dalam penelitian ini dilakukan dengan meregres residual kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen (Ghozali, 2011). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$U^2t = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_1^2 + \beta_6X_2^2 + \beta_7X_3^2 + \beta_8X_4^2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut akan diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) untuk menghitung *Chi-Square* ( $c^2$ ), dimana  $c^2 = n \times R^2$  (Gujarati, 2003). Pengujiannya adalah jika  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-*

*Watson* (DW Test), dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2011) dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai DW	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak terdapat autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak terdapat autokorelasi positif
$4 - d_l < d < 4$	Tidak terdapat autokorelasi negative
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak terdapat autokorelasi negative
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis melalui koefisiensi parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + (\beta_4 X_4) + e$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Dana Pihak Ketiga (DPK)

$X_2$  = *Non Performing Loan* (NPL)

$X_3$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_4$  = Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

e = *Error term* (variabel pengganggu)

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional terhadap variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Y)

$H_{01}$  :  $b_1 = 0$ , maka Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

$H_{a1}$  :  $b_1 > 0$ , maka Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

- b. Pengaruh *Non Performing Loan* ( $X_2$ ) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Y)

$H_{02}$  :  $b_2 = 0$ , maka *Non Performing Loan* tidak berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

$H_{a2}$  :  $b_2 < 0$ , maka *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

- c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* ( $X_3$ ) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Y)

$H_{03}$  :  $b_3 = 0$ , maka *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

$H_{a3}$  :  $b_3 > 0$ , maka *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

- d. Pengaruh Beban Operasional atas Pendapatan Operasional ( $X_4$ ) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Y)

$H_{04}$  :  $b_4 = 0$ , maka Beban Operasional atas Pendapatan Operasional tidak berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

$H_{a4}$  :  $b_4 < 0$ , maka Beban Operasional atas Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

#### 4. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

- a. Uji F (Uji Anova)

Uji F atau Uji Anova dimaksudkan untuk menguji kelayakan model regresi yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional sebagai variabel independen dan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai variabel

dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi F > 0,05 maka model regresi memenuhi ketentuan *goodness of fit model*.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat total koreksi

Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan konvensional. Data penelitian ini diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank. Populasi yang digunakan adalah bank umum konvensional yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2016 yaitu sebanyak 43 bank. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Konvensional yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2016.
- b. Bank Umum Konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode triwulan 1 tahun 2015 hingga triwulan 4 tahun 2016.
- c. Bank Umum Konvensional yang menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan mencantumkan data variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama dua tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 15 bank yang sesuai dengan *purposive sampling*. Bank tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Sampel Bank Umum Konvensional di Indonesia yang Sudah dan Masih Terdaftar di BEI tahun 2015-2016

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA BANK</b>
1	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.
2	AGRO	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.
3	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.
4	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.
5	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.
6	BMAS	PT. Bank Maspion Tbk.
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.
8	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.
9	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.
10	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk.
11	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
12	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.
13	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.
15	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.

Sumber : lampiran 1 halaman 87

## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan metode pengumpulan data diperoleh sebanyak 120 unit observasi atau pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan empat variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital*



*Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit_UMKM (Jutaan Rupiah)	120	32.198	26.086.925	3.591.497,42	6.231.686,88
DPK (Jutaan Rupiah)	120	1.614.329	147.991.571	25.074.568,67	36.705.016,20
NPL (%)	120	0,21	6,07	2,44	1,54
CAR (%)	120	10,69	35,12	19,09	4,79
BOPO (%)	120	67,31	99,38	88,80	6,14

Sumber : lampiran 13 halaman 132

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4, dapat diketahui bahwa :

1. Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan besarnya nilai Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang paling rendah selama tahun 2015-2016 adalah Rp32.198.000.000,00 dan nilai tertinggi Penyaluran Kredit UMKM pada periode tersebut adalah Rp26.086.925.000.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Penyaluran Kredit UMKM pada sampel penelitian ini berkisar Rp32.198.000.000,00 sampai dengan Rp26.086.925.000.000,00 dengan rata-rata (*mean*) Rp3.591.497.425.000,00 pada standar deviasi Rp6.231.686.878.677,00.

Berdasarkan data penelitian, Penyaluran Kredit UMKM yang terendah terjadi pada tahun 2015 oleh PT. Bank Mitraniaga Tbk. Total aktiva PT. Bank Mitraniaga Tbk. sebesar Rp2.038.205.238.810,00

dengan total kredit yang diberikan yaitu sebesar Rp1.077.802.000.000,00. Sehingga Penyaluran Kredit UMKM oleh PT. Bank Mitraniaga Tbk. sebesar 2,99% dari total kredit yang diberikan. Hal tersebut belum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 bahwa pada tahun 2015 Bank Umum wajib menyalurkan kredit kepada UMKM minimal 5% dari total kredit yang diberikan. Penyaluran Kredit UMKM yang tertinggi terjadi pada tahun 2016 oleh PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. Total aktiva PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. sebesar Rp166.678.902.000.000,00 dengan total kredit yang diberikan sebesar Rp95.905.845.000.000,00. Sehingga Penyaluran Kredit UMKM oleh PT. Bank Maybank Indonesia Tbk yaitu sebesar 27,20% dari total kredit yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 bahwa pada tahun 2016 Bank Umum wajib menyalurkan dana kredit kepada sektor UMKM minimal 10% dari total kredit yang diberikan.

## 2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) terendah sebesar Rp1.614.329.000.000,00 sedangkan DPK tertinggi sebesar Rp147.991.571.000.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya DPK pada sampel penelitian ini antara Rp1.614.329.000.000,00 sampai dengan Rp147.991.571.000.000,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp25.074.568.666.667,00 pada standar deviasi Rp36.705.016.197.166,00. Berdasarkan data penelitian, DPK

terendah terjadi pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Bank Ina Perdana Tbk. sedangkan DPK tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3. *Non Performing Loan (NPL)*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan nilai *Non Performing Loan (NPL)* terendah sebesar 0,21% sedangkan NPL tertinggi sebesar 6,07%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya NPL pada sampel penelitian ini antara 0,21% sampai dengan 6,07% dengan rata-rata (*mean*) sebesar 2,44% pada standar deviasi 1,54%. Berdasarkan data penelitian, NPL terendah terjadi pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Bank Ina Perdana Tbk. sedangkan NPL tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang dimiliki oleh PT. Bank Victoria Internasional Tbk.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terendah sebesar 10,69% sedangkan CAR tertinggi sebesar 35,12%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya CAR pada sampel penelitian ini antara 10,69% sampai dengan 35,12% dengan rata-rata (*mean*) sebesar 19,09% pada standar deviasi 4,79%. Berdasarkan data penelitian, CAR terendah terjadi pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. sedangkan CAR tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang dimiliki oleh PT. Bank Mestika Dharma Tbk.

## 5. Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan nilai Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terendah sebesar 67,31% sedangkan BOPO tertinggi sebesar 99,38%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya BOPO pada sampel penelitian ini antara 67,31% sampai dengan 99,38% dengan rata-rata (*mean*) sebesar 88,80% pada standar deviasi 6,14%. Berdasarkan data penelitian, BOPO terendah terjadi pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Bank Mestika Dharma Tbk. sedangkan BOPO tertinggi terjadi pada tahun 2015 yang dimiliki oleh PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

### C. Hasil Pengujian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Metode regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan normal dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* jika mempunyai asumsi signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas terlihat dalam tabel 4 berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	0,757	
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0,615	Berdistribusi normal

Sumber : lampiran 14 halaman 133

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,615 yang berarti lebih besar dari 0,05. Kesimpulan dari hasil uji tersebut adalah data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinearitas terjadi dalam analisis regresi berganda apabila variabel-variabel bebas saling berkorelasi, yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran tersebut menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya.

*Tolerance* mengukur variabilitas independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 5

(Santoso, 2012). Jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas terlihat dalam tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<b>DPK</b>	0,452	2,214	Tidak terjadi multikolinearitas
<b>NPL</b>	0,557	1,794	Tidak terjadi multikolinearitas
<b>CAR</b>	0,551	1,814	Tidak terjadi multikolinearitas
<b>BOPO</b>	0,669	1,495	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : lampiran 15 halaman 134

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 5. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual pada satu unit pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual pada satu unit pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik bersifat homoskedastisitas. Terdapat

beberapa metode pengujian yang dapat digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu *Uji Park*, *Uji Glejser*, dan *Uji White*. Penelitian ini menggunakan *Uji White*. *Uji White* dalam penelitian ini dilakukan dengan meregres residual kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen (Ghozali, 2011). Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$U^2t = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_1^2 + \beta_6X_2^2 + \beta_7X_3^2 + \beta_8X_4^2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut akan diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) untuk menghitung *Chi-Square* ( $c^2$ ), dimana  $c^2 = n \times R^2$  (Gujarati, 2003). Pengujiannya adalah jika  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas terlihat dalam tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	$R^2$	Adj. $R^2$	Change Statistics				Sig.F Change
			$R^2$ Change	F Change	df1	df2	
1	0,124	0,061	0,124	1,961	8	111	0,058

Sumber : lampiran 16 halaman 135

Berdasarkan hasil pada tabel 6, menunjukkan bahwa  $R^2$  sebesar 0,124 dengan jumlah data pengamatan ( $n$ ) pada penelitian ini sebanyak 120 data sehingga akan diperoleh  $c^2$  hitung sebesar 14,88 sedangkan diketahui nilai  $c^2$  tabel dengan *degree of freedom* ( $df$ ) sebanyak 8 dan derajat kepercayaan 5% adalah 15,50731. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa  $c^2$  hitung lebih kecil daripada  $c^2$  tabel, sehingga model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Masalah autokorelasi pada model regresi dapat diamati melalui uji Durbin-Watson (DW). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) dalam tabel 1 pengambilan keputusan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	2,130	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : lampiran 17 halaman 136

Berdasarkan tabel 7, perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 2,130. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah nilai DW berada dalam interval  $d_U$  sampai  $4 - d_U$ , sedangkan nilai tabel Durbin-Watson menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah data pengamatan 120 data dan jumlah variabel bebas 4, nilai  $d_U$  adalah sebesar 1,7715 dan  $d_L$  sebesar 1,6339. Berdasarkan uji DW, nilai DW hitung lebih besar dari  $d_U$  yaitu  $2,130 > 1,7715$  dan lebih kecil dari  $4 - d_U$  yakni  $2,130 < 2,2285$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.



## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + (\beta_4 X_4) + e$$

Hasil analisis regresi dapat dilihat dalam tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1,333	3,190		0,418	0,677	
Ln_DPK	0,863	0,078	0,818	11,126	0,000	Ha <sub>1</sub> diterima
NPL	0,096	0,058	0,110	1,659	0,100	Ha <sub>2</sub> ditolak
CAR	0,059	0,019	0,211	3,168	0,002	Ha <sub>3</sub> diterima
BOPO	-0,007	0,013	-0,031	-0,512	0,610	Ha <sub>4</sub> ditolak

Sumber : lampiran 18 halaman 137

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 8, maka dapat ditunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Kredit UMKM} = 1,333 + 0,863\text{DPK} + 0,096\text{NPL} + 0,059\text{CAR} - 0,007\text{BOPO} + e$$

## 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian menggunakan kriteria sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , maka tidak terdapat pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , maka terdapat pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ , maka tidak terdapat pengaruh negatif variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ , maka terdapat pengaruh negatif variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama

$H_{a1}$ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,863. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki t hitung sebesar 11,126 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

$H_{a2}$ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,096. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki t hitung sebesar 1,659 dengan signifikansi sebesar 0,100. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_{a3}$ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,059. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki t hitung sebesar 3,168 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang

menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sehingga hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

H<sub>a4</sub>: Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,007. Variabel Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki t hitung sebesar -0,512 dengan signifikansi sebesar 0,610. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional atas Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sehingga hipotesis keempat ditolak.

4. Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

a. Uji F (Uji Anova)

Uji F atau Uji Anova dimaksudkan untuk melihat atau menguji kelayakan model regresi yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Beban Operasional

atas Pendapatan Operasional sebagai variabel independen dan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi F  $\leq$  0,05 maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, namun apabila signifikansi F  $>$  0,05 maka model regresi tidak memenuhi *goodness of fit model*. Hasil pengujian *goodness of fit model* menggunakan Uji Anova dapat dilihat dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F (Anova)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<b>Regression</b>	73,647	0,000	Signifikan

Sumber : lampiran 19 halaman 138

Hasil uji F (Anova) pada tabel 10 menunjukkan F hitung sebesar 73,647 dan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 (nol) dan 1 (satu). *Adjusted R Square* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen sangat terbatas. Hasil pengujiannya dapat dilihat dalam tabel 10 berikut :

Tabel 10. *Output Adjusted R Square*

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
<b>1</b>	0,848	0,719	0,709	0,72205

Sumber : lampiran 20 halaman 139

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 11, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,709 atau 70,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebesar 70,9% sedangkan sisanya 29,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### **D. Analisis dan Pembahasan**

##### 1. Uji Secara Parsial

- a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Dana Pihak Ketiga (simpanan) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito,

tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Jumlah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh suatu bank akan memengaruhi jumlah *loanable fund* yang dimiliki bank tersebut. Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun suatu bank maka akan semakin besar pula jumlah *loanable fund* yang dimiliki, sehingga Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga akan semakin besar.

Variabel Dana Pihak Ketiga memiliki *t* hitung sebesar 11,126 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dwika (2012) dan Nurlestari & Mahfud (2015) yang menyebutkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Penelitian yang lain dengan hasil yang sama adalah penelitian Widiyanti, Mariso, & Sjahrudin (2014) yang menyebutkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Mahmoeddin (2002) menjelaskan kredit bermasalah merupakan kredit dimana debitur tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, dan peningkatan agunan. Rasio *Non Performing Loan* menunjukkan bagaimana bank tersebut mengelola risiko atas Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang telah diberikan kepada nasabah.

Nilai  $t$  hitung variabel *Non Performing Loan* sebesar 1,659 dengan signifikansi sebesar 0,100. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2012) yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Lu (2013) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh



negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Penelitian Anindita (2011) dan Wijayanti (2017) juga menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terjadi karena rata-rata (*mean*) *Non Performing Loan* yang terjadi pada sampel Bank Umum Konvensional di Indonesia sebesar 2,43%. Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata *Non Performing Loan* Bank Umum Konvensional di Indonesia dalam kondisi baik karena kurang dari ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel Bank Umum Konvensional di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai risiko kredit yang rendah.

Pengujian terhadap variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga ditunjukkan dengan persentase peningkatan *Non Performing Loan* yang menyebabkan penurunan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebesar 23,33% dari seluruh data penelitian. Sementara sisanya sebesar 76,67% menunjukkan adanya peningkatan *Non Performing Loan* namun Penyaluran Kredit

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tetap mengalami peningkatan. Dengan demikian tingkat persentase pengaruh *Non Performing Loan* yang menyebabkan penurunan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah relatif kecil. Nilai *Non Performing Loan* selama periode pengamatan juga tidak mengalami perubahan data yang signifikan, yaitu kenaikan atau penurunan data *Non Performing Loan* kurang dari 2,23%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

- c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam kegiatan operasional bank, seperti penyaluran kredit (Dendawijaya, 2005). Semakin baik kemampuan bank dalam menanggung kemungkinan kerugian akibat kegiatan operasionalnya, maka bank akan semakin percaya diri dalam melakukan kegiatan operasional tersebut, termasuk kegiatan penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* mempunyai t hitung sebesar 3,168 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy*

*Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah..

- d. Pengaruh Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Pandia (2012) Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi. Ketidakefisienan manajemen bank tersebut terjadi karena adanya kemungkinan sumber-sumber pendapatan yang dimiliki oleh bank bermasalah, seperti terjadinya gagal bayar oleh debitur, aset yang dimiliki bank kurang produktif, dan timbulnya risiko tidak terduga akibat penempatan dana pada bank lain maupun investasi. Jika sumber-sumber pendapatan bank mengalami permasalahan maka

jumlah pendapatan yang diperoleh menjadi terbatas. Terbatasnya pendapatan yang berhasil dikumpulkan bank tersebut akan membuat bank melakukan peninjauan kembali kegiatan operasionalnya termasuk Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Variabel Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai t hitung sebesar -0,512 dengan signifikansi sebesar 0,610. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional atas Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, Mariso, & Sjahruddin (2014) yang menyatakan bahwa Beban Operasional atas Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Dwika (2012) yang menyatakan bahwa Beban Operasional atas Pendapatan Operasional berpengaruh negatif

signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional atas Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terjadi karena menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perbankan di Indonesia masih dalam tahap ekspansi sehingga membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit untuk melakukan ekspansi sistem pembayaran dan jaringan. Direktur Pengawas Perbankan 3 OJK juga menyebutkan bahwa tingginya biaya operasional bank disebabkan oleh biaya *overhead* untuk ekspansi, investasi, dan gaji karyawan (keuangan.kontan.co.id).

Pengujian terhadap variabel Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa Beban Operasional atas Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan persentase peningkatan BOPO yang menyebabkan penurunan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebesar 20% dari seluruh data penelitian. Sementara sisanya sebesar 80% menunjukkan adanya peningkatan BOPO namun Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tetap mengalami peningkatan. Dengan demikian tingkat persentase pengaruh Beban Operasional atas Pendapatan Operasional yang

menyebabkan penurunan Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah relatif kecil. Nilai Beban Operasional atas Pendapatan Operasional selama periode pengamatan juga tidak mengalami perubahan data yang signifikan, yaitu kenaikan atau penurunan data Beban Operasional atas Pendapatan Operasional kurang dari 8%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

## 2. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 10 menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi variabel Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,709 atau 70,9% menunjukkan bahwa pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebesar 70,9%, sedangkan sisanya 29,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,863 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ).
2. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,096 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,100 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,100 > 0,05$ ).
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,059 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,002 < 0,05$ ).

4. Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,007$  dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar  $0,610$  yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,610 > 0,05$ ).
5. Hasil Uji Anova menunjukkan nilai F hitung sebesar  $73,647$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000$ . Hal ini menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan untuk memprediksi variabel Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
6. Tingkat koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah sebesar  $0,709$  atau  $70,9\%$  yang berarti keempat variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebesar  $70,9\%$ , sedangkan sisanya  $29,1\%$  dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.



## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

1. Data *Non Performing Loan* (NPL) dalam penelitian ini hanya menggunakan *Non Performing Loan* kepada pihak ketiga bukan bank.
2. Penelitian ini tidak memasukkan variabel kelambanan sehingga tidak dapat dilihat secara jelas pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Menyarankan kepada pihak perbankan untuk memperhatikan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam menyalurkan kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit UMKM. Perbankan juga harus mampu mengelola dana, terutama dana kredit yang disalurkan kepada sektor UMKM sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015. Dengan demikian perbankan dapat berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas sektor UMKM yang berimbas pada kesejahteraan masyarakat.
2. Menyarankan kepada perbankan untuk lebih disiplin dalam mempublikasikan laporan keuangannya sehingga pihak yang berkepentingan lebih mudah dalam mengakses data yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2012). Analisis Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada PT Bank Riau Kepri Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa*, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Addotei, C. A. (2012). The Challenges of Financing Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) in the Ashanti Region : Magister's Thesis. *Kwame Nkrumah University of Science and Technology*.
- Anindita, I. (2011). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM. *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- As. Mahmoeddin. (2002). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Bagaskoro, D.J. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank Indonesia. (1993). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 26/6/BPPP/1993 tentang Penilaian Tingkat Efisiensi Perbankan*.
- Bank Indonesia. (1998). *Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/147/Kep/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif pasal 6 ayat 1*.
- Bank Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, tentang Perbankan*.
- Bank Indonesia. (2001). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001*.
- Bank Indonesia. (2001). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001*.
- Bank Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Bank Indonesia. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP/2013*.
- Bank Indonesia. (2015). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015*.
- Bank Indonesia. (2015). *Undang-Undang Nomor 17/12/PBI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan*

*Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).*

Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Hasil Kerja Sama Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) dengan Bank Indonesia. Diakses dari *www.bi.go.id*.

Bank Indonesia. (2008). Statistik Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Diakses dari *www.bi.go.id*.

Barus, A.C & Marya L. (2013). Pengaruh *Spread* Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.

Darmawan, A. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Dwiantika, N. (2016). Bank Mandiri Bidik Pertumbuhan Kredit 15%. Diakses dari *keuangan.kontan.co.id*.

Dwika, R.H. (2012). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Bank Persero di Indonesia Tahun 2008-2012. *E-prints Binus*, Universitas Bina Nusantara.

Firdaus, N.N. (2017). Analisis Determinan *Non Performing Loan* Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafidz, J. Sagita, R. & Tika, O. (2013). Tingkat Persaingan dan Efisiensi Bank Umum dan BPR di Pasar Kredit Mikro di Indonesia. *Working Paper*, Bank Indonesia.

Hwarire, C. (2012). Loan Repayment and Credit Management of Small Businesses : a case study of a South African Commercial Bank. *A Paper Presented at the African Development Finance Workshop 7-8 August*.

Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.

- Jacobson. (2005). Credit Risk versus Capital Requirements Under Basel II: Are SME Loans and Retail Credit really Different. *Journal of International Banking and Monetary*.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.
- Kurniawati, R. (2016). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kredit yang Dikeluarkan Bank Umum Tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Linangkung E. (2016). Pertumbuhan Kredit Perbankan Lebih Rendah dari DPK. Diakses dari [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com).
- Manurung, Mandala, & Pratama Rahardja. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI.
- Meydianawathi, L. G. (2006). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi*.
- Mrope, G. & Mhechela, J. (2015). Micro and Small Enterprises Challenges in Managing Loan at Mbeya, Tanzania. *The International Journal of Business and Management*.
- Muljono, T.P. (2007). *Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersil*. Yogyakarta : BPFE.
- Naidu, S. & Chand, A. (2011). A Comparative Study of the Financial Problems Faced by Micro, Small, and Medium Enterprises in the Manufacturing Sector of Fiji and Tonga. *International Journal of Emerging Markets*.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurlestari, A. & Mahfud, M.K. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyaluran Kredit UMKM. *Diponegoro Journal of Management*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Laporan Triwulanan Triwulan-I 2016. Diakses dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rivai, V. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Deskriptif Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Siamat, D. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : FE-UI.
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Siregar, E. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014. *Jurnal Profita*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Triandaru, S. & Totok, B. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Widiyanti, Mariso, & Sjahrudin (2014). Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO, dan DPK Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia. *JOM FEKON*.
- Widyawati & Wahyudi. (2016). Determinan Pertumbuhan Kredit Modal Kerja Perbankan di Indonesia Pendekatan *Error Correction Model*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Wijayanti, S.A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada Kelompok Bank di Indonesia Tahun 2012-2016. *Diponegoro Journal of Management*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yudhistira, G. (2016). OJK : Kenaikan BOPO Bank Masih Berlanjut. Diakses dari [keuangan.kontan.co.id](http://keuangan.kontan.co.id).

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Sudah dan Masih Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016**

NO	KODE	NAMA BANK
1	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.
2	AGRO	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.
3	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.
4	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.
5	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.
6	BMAS	PT. Bank Maspion Tbk.
7	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.
8	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.
9	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.
10	NAGA	PT. Bank Mitraniaga Tbk.
11	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
12	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.
13	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.
15	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.

Sumber : *website* Bursa Efek Indonesia

**Lampiran 2.1. Daftar Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)  
Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit UMKM (Jutaan Rupiah)
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	1.736.743
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	1.828.484
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	1.833.312
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	1.632.644
2	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	1.063.021
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	1.446.563
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	1.625.692
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	1.430.753
3	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1	1.587.657
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	2	1.602.040
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	3	1.672.218
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	4	1.736.413
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1	850.725
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	2	827.392
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	3	803.868
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4	621.132
5	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	1	446.490
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	2	431.104
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	3	454.029
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	4	471.357
6	PT. Bank Maspion Tbk.	1	938.775
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	931.581
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	954.648
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	989.757
7	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	1.405.615
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	1.457.182
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	1.448.740
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	1.432.180
8	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	20.415.612
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	21.425.515
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	21.937.616
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	22.704.758



**Lampiran 2.2. Daftar Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)  
Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit UMKM (Jutaan Rupiah)
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	1	2.176.775
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	2	2.223.803
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	3	2.296.063
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	4	2.285.805
10	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	1	41.720
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	2	35.888
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	3	32.198
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	4	114.575
11	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1	3.227.673
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2	3.145.500
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	3	3.128.623
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	4	3.084.067
12	PT. Bank Sinarmas Tbk.	1	966.238
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	2	857.925
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	3	1.268.878
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	4	1.410.210
13	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	14.674.882
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	14.773.874
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3	14.421.900
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4	14.244.474
14	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	1	1.164.497
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	2	1.135.132
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	3	1.115.795
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	4	1.084.924
15	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	1	313.270
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	2	246.585
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	3	222.897
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	4	213.663

**Lampiran 3.1. Daftar Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)  
Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit UMKM (Jutaan Rupiah)
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	1.789.691
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	1.682.495
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	1.598.574
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	1.614.453
2	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	1.760.763
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	1.874.931
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	2.160.967
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	2.351.218
3	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1	1.770.685
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	2	1.811.264
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	3	1.813.935
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	4	1.760.252
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1	700.072
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	2	746.779
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	3	630.157
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4	634.690
5	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	1	474.878
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	2	475.295
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	3	486.236
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	4	436.594
6	PT. Bank Maspion Tbk.	1	1.060.033
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	963.691
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	956.082
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	930.789
7	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	1.148.018
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	1.203.841
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	1.163.792
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	1.104.961
8	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	23.695.268
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	24.937.772
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	24.890.997
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	26.086.925

**Lampiran 3.2. Daftar Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)  
Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit UMKM (Jutaan Rupiah)
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	1	2.216.697
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	2	1.629.994
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	3	1.497.142
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	4	1.442.445
10	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	1	114.904
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	2	153.642
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	3	176.798
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	4	200.090
11	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1	2.964.589
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2	2.884.509
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	3	2.724.067
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	4	2.520.427
12	PT. Bank Sinarmas Tbk.	1	1.553.442
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	2	1.830.167
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	3	1.923.632
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	4	2.118.235
13	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	13.739.622
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	13.641.292
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3	13.515.506
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4	13.392.854
14	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	1	1.075.873
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	2	1.061.329
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	3	1.059.921
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	4	1.023.956
15	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	1	190.024
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	2	419.634
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	3	486.937
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	4	654.415

**Lampiran 4.1. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (Jutaan Rupiah)	Tabungan (Jutaan Rupiah)	Deposito (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	2.837.722	1.292.474	16.857.092	20.987.288
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	3.012.464	1.292.541	17.561.227	21.866.232
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	3.257.479	1.334.879	17.737.907	22.330.265
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	3.123.450	1.390.203	16.958.312	21.471.965
2	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	692.984	270.536	4.722.458	5.685.978
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	874.439	336.253	4.666.099	5.876.791
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	514.378	344.750	4.901.724	5.760.852
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	456.348	451.827	5.953.876	6.862.051
3	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1	545.698	373.876	3.756.065	4.675.639
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	2	640.287	417.332	4.110.402	5.168.021
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	3	726.856	423.282	4.132.568	5.282.706
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	4	613.563	406.915	4.191.208	5.211.686
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1	632.015	2.979.726	5.389.087	9.000.828
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	2	862.744	2.203.481	6.729.193	9.795.418
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	3	838.851	2.296.728	6.676.103	9.811.682
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4	1.064.041	2.340.343	7.415.475	10.819.859

Rumus Perhitungan :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

**Lampiran 4.2. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (Jutaan Rupiah)	Tabungan (Jutaan Rupiah)	Deposito (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)
5	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	1	91.895	130.797	1.391.637	1.614.329
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	2	73.280	127.560	1.490.732	1.691.572
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	3	90.180	125.688	1.561.778	1.777.646
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	4	93.901	131.315	1.509.075	1.734.291
6	PT. Bank Maspion Tbk.	1	440.590	781.840	2.627.697	3.850.127
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	548.251	797.517	2.819.803	4.165.571
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	649.563	814.649	2.807.817	4.272.029
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	544.764	807.496	2.992.287	4.344.547
7	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	2.557.210	2.992.276	27.910.664	33.460.150
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	2.245.888	2.818.222	30.760.317	35.824.427
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	2.326.243	3.728.706	32.724.360	38.779.309
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	2.425.668	4.249.967	34.581.782	41.257.417
8	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	16.765.544	22.645.540	61.183.382	100.594.466
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	18.290.499	22.861.869	61.321.787	102.474.155
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	18.064.685	23.984.869	63.378.328	105.427.882
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	16.370.314	24.264.402	69.124.472	109.759.188

Rumus Perhitungan :

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

**Lampiran 4.3. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (Jutaan Rupiah)	Tabungan (Jutaan Rupiah)	Deposito (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	1	657.431	3.094.523	2.827.773	6.579.727
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	2	693.030	3.096.482	2.959.358	6.748.870
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	3	662.469	3.101.697	3.122.686	6.886.852
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	4	646.425	3.078.614	3.272.647	6.997.686
10	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	1	30.739	93.185	1.742.460	1.866.384
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	2	25.080	62.950	1.736.738	1.824.768
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	3	28.841	51.835	1.740.451	1.821.127
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	4	23.549	75.130	1.704.545	1.803.224
11	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1	737.769	1.048.509	6.056.907	7.843.185
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2	674.911	977.427	5.531.493	7.183.831
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	3	746.945	1.020.293	5.553.048	7.320.286
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	4	674.911	977.427	5.531.493	7.183.831
12	PT. Bank Sinarmas Tbk.	1	3.739.323	4.642.375	6.951.316	15.333.014
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	2	4.967.180	4.845.138	7.837.823	17.650.141
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	3	5.415.270	5.151.219	10.816.883	21.383.372
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	4	5.254.775	6.360.894	8.454.010	20.069.679

Rumus Perhitungan :

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

**Lampiran 4.4. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (Jutaan Rupiah)	Tabungan (Jutaan Rupiah)	Deposito (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)
13	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	23.953.421	24.243.605	53.722.443	101.919.469
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	26.746.356	26.621.164	53.758.358	107.125.878
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3	30.430.847	26.558.951	58.931.140	115.920.938
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4	30.881.940	29.871.544	58.086.313	118.839.797
14	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	1	564.306	867.771	15.347.792	16.779.869
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	2	539.596	1.151.277	12.572.806	14.263.679
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	3	558.040	1.231.757	12.695.196	14.484.993
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	4	399.969	1.126.929	15.600.517	17.127.415
15	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	1	121.639	129.044	1.968.082	2.218.765
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	2	156.993	171.346	2.339.363	2.667.702
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	3	164.213	153.972	2.439.819	2.758.004
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	4	154.050	137.745	2.673.831	2.965.626

Rumus Perhitungan :

DPK = Giro + Tabungan + Deposito

**Lampiran 5.1. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (Jutaan Rupiah)	Tabungan (Jutaan Rupiah)	Deposito (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	2.906.683	1.427.304	16.689.203	21.023.190
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	3.316.529	1.489.635	16.649.637	21.455.801
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	2.946.697	1.546.600	16.445.775	20.939.072
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	2.931.056	1.539.688	16.378.059	20.848.803
2	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	521.562	352.287	5.950.393	6.824.242
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	634.190	394.409	6.663.857	7.692.456
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	521.812	395.434	7.399.874	8.317.120
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	679.847	461.123	8.082.809	9.223.779
3	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1	600.898	407.079	4.347.122	5.355.099
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	2	978.133	412.137	4.577.872	5.968.142
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	3	527.223	453.498	4.540.327	5.521.048
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	4	738.442	419.650	4.537.352	5.695.444
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1	1.284.353	2.844.753	6.574.909	10.704.015
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	2	1.383.728	2.849.487	6.290.293	10.523.508
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	3	1.778.330	3.146.237	6.074.825	10.999.392
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4	2.097.602	4.193.353	5.728.852	12.019.807

Rumus Perhitungan :

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$



**Lampiran 5.2. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (Jutaan Rupiah)	Tabungan (Jutaan Rupiah)	Deposito (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)
5	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	1	107.177	131.191	1.508.377	1.746.745
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	2	73.932	128.049	1.603.978	1.805.959
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	3	118.445	131.080	1.604.267	1.853.792
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	4	139.595	142.477	1.518.889	1.800.961
6	PT. Bank Maspion Tbk.	1	517.384	828.590	3181961	4.527.935
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	455.376	816.270	3128978	4.400.624
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	493.318	834.703	3044179	4.372.200
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	491.794	873.197	2823595	4.188.586
7	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	2.033.275	4.674.947	38.979.023	45.687.245
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	3.008.611	4.274.119	38.404.983	45.687.713
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	3.249.618	3.968.757	39.678.756	46.897.131
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	3.626.901	4.315.187	43.698.259	51.640.347
8	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	16.992.194	24.028.954	66.337.621	107.358.769
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	18.241.937	24.363.000	62.510.000	105.114.937
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	18.213.475	23.615.374	63.968.695	105.797.544
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	20.238.304	23.778.565	64.398.659	108.415.528

Rumus Perhitungan :

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

**Lampiran 5.3. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (Jutaan Rupiah)	Tabungan (Jutaan Rupiah)	Deposito (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	1	645.159	3.177.163	3.534.562	7.356.884
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	2	784.932	3.130.634	3.649.607	7.565.173
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	3	881.872	3.207.129	3.805.018	7.894.019
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	4	824.148	3.272.481	3.673.158	7.769.787
10	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	1	26.018	78.657	1.806.806	1.911.481
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	2	26.526	51.572	1.894.894	1.972.992
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	3	30.916	67.758	2.078.675	2.177.349
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	4	23.465	45.954	1.920.123	1.989.542
11	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1	618.511	935.199	5.762.211	7.315.921
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2	656.285	1.046.078	5.218.157	6.920.520
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	3	678.264	967.832	4.896.362	6.542.458
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	4	553.893	931.836	4.826.574	6.312.303
12	PT. Bank Sinarmas Tbk.	1	5.663.139	5.988.622	10.072.749	21.724.510
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	2	5.854.335	5.889.663	7.964.770	19.708.768
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	3	5.207.430	6.024.550	8.900.643	20.132.623
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	4	7.383.150	6.848.450	8.456.414	22.688.014

Rumus Perhitungan :

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

**Lampiran 5.4. Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Giro (Jutaan Rupiah)	Tabungan (Jutaan Rupiah)	Deposito (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)
13	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	31.874.488	28.305.537	60.988.385	121.168.410
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	32.571.701	27.986.400	63.170.948	123.729.049
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3	37.557.749	28.084.671	70.868.242	136.510.662
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4	44.906.039	33.344.626	69.740.906	147.991.571
14	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	1	539.901	1.337.718	15.991.107	17.868.726
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	2	439.274	1.505.576	17.708.143	19.652.993
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	3	534.883	1.806.496	16.207.482	18.548.861
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	4	453.275	1.617.021	17.416.843	19.487.139
15	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	1	139.820	145.051	2.588.904	2.873.775
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	2	114.497	169.977	2.722.242	3.006.716
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	3	103.728	162.366	2.842.860	3.108.954
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	4	164.299	156.557	3.088.771	3.409.627

Rumus Perhitungan :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

**Lampiran 6.1. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah (dalam Rupiah)	Total Kredit (dalam Rupiah)	NPL (dalam Persentase)
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	755.249.000.000	17.439.391.000.000	4,33
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	811.215.000.000	17.955.696.000.000	4,52
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	810.478.000.000	17.779.993.000.000	4,56
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	404.570.000.000	17.339.225.000.000	2,33
2	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	129.714.000.000	4.965.562.000.000	2,66
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	124.847.000.000	5.366.790.000.000	2,36
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	136.492.000.000	5.626.044.000.000	2,46
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	113.337.000.000	6.044.522.000.000	1,90
3	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1	19.901.000.000	3.733.753.000.000	0,53
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	2	18.394.000.000	3.880.197.000.000	0,47
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	3	21.195.000.000	4.168.473.000.000	0,51
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	4	33.488.000.000	4.314.490.000.000	0,78
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1	14.335.000.000	5.268.824.000.000	0,26
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	2	14.357.000.000	6.010.364.000.000	0,24
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	3	14.373.000.000	5.779.462.000.000	0,25
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4	44.386.000.000	6.048.374.000.000	0,79

Rumus Perhitungan:

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredit Macet} / \text{Total Kredit}) \times 100$$

**Lampiran 6.2. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah (dalam Rupiah)	Total Kredit (dalam Rupiah)	NPL (dalam Persentase)
5	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	1	6.431.000.000	1.225.937.000.000	0,54
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	2	6.108.000.000	1.337.901.000.000	0,47
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	3	6.266.000.000	1.375.631.000.000	0,46
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	4	3.062.000.000	1.455.994.000.000	0,21
6	PT. Bank Maspion Tbk.	1	23.701.000.000	3.107.976.000.000	0,76
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	21.771.000.000	3.288.579.000.000	0,66
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	20.517.000.000	3.637.385.000.000	0,56
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	20.759.000.000	4.038.570.000.000	0,51
7	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	806.532.000.000	27.893.487.000.000	2,89
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	392.996.000.000	30.375.636.000.000	1,29
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	581.758.000.000	31.695.867.000.000	1,84
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	861.248.000.000	34.241.046.000.000	2,52
8	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	2.731.843.000.000	92.022.356.000.000	2,83
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	3.451.680.000.000	92.271.442.000.000	3,58
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	4.337.212.000.000	95.067.756.000.000	4,34
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	3.811.071.000.000	94.845.131.000.000	3,81

Rumus Perhitungan:

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredit Macet} / \text{Total Kredit}) \times 100$$

**Lampiran 6.3. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah (dalam Rupiah)	Total Kredit (dalam Rupiah)	NPL (dalam Persentase)
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	1	166.360.000.000	6.651.150.000.000	2,50
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	2	177.242.000.000	6.777.029.000.000	2,62
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	3	161.658.000.000	6.904.159.000.000	2,34
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	4	160.563.000.000	7.110.427.000.000	2,26
10	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	1	11.659.000.000	932.179.000.000	1,27
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	2	2.851.000.000	1.016.375.000.000	0,29
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	3	3.516.000.000	1.077.802.000.000	0,33
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	4	3.576.000.000	1.070.070.000.000	0,34
11	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1	201.941.000.000	6.791.526.000.000	2,98
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2	190.259.000.000	6.574.897.000.000	2,90
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	3	225.883.000.000	6.510.383.000.000	3,47
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	4	306.831.000.000	6.477.703.000.000	4,74
12	PT. Bank Sinarmas Tbk.	1	355.365.000.000	12.120.384.000.000	2,55
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	2	364.620.000.000	12.919.118.000.000	2,37
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	3	399.791.000.000	15.410.770.000.000	2,27
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	4	594.963.000.000	15.347.493.000.000	3,95

Rumus Perhitungan:

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredit Macet} / \text{Total Kredit}) \times 100$$

**Lampiran 6.4. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah (dalam Rupiah)	Total Kredit (dalam Rupiah)	NPL (dalam Persentase)
13	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	5.737.619.000.000	110.499.978.000.000	4,78
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	5.927.915.000.000	115.950.999.000.000	4,70
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3	5.917.416.000.000	121.074.125.000.000	4,50
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4	4.753.209.000.000	127.732.158.000.000	3,42
14	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	1	586.691.000.000	10.854.982.000.000	5,40
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	2	530.581.000.000	11.085.526.000.000	4,79
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	3	435.887.000.000	11.211.769.000.000	3,89
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	4	538.763.000.000	12.018.367.000.000	4,48
15	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	1	13.012.000.000	2.061.736.000.000	0,63
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	2	14.876.000.000	2.310.768.000.000	0,64
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	3	19.644.000.000	2.463.713.000.000	0,80
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	4	16.603.000.000	2.638.006.000.000	0,63

Rumus Perhitungan:

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredit Macet} / \text{Total Kredit}) \times 100$$

**Lampiran 7.1. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah (dalam Rupiah)	Total Kredit (dalam Rupiah)	NPL (dalam Persentase)
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	409.435.000.000	17.014.873.000.000	2,41
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	456.964.000.000	16.447.814.000.000	2,78
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	488.847.000.000	16.805.968.000.000	2,91
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	730.922.000.000	18.011.030.000.000	2,77
2	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	133.073.000.000	6.319.307.000.000	2,13
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	226.624.000.000	7.054.290.000.000	3,24
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	215.214.000.000	7.605.568.000.000	2,85
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	234.369.000.000	8.179.754.000.000	2,88
3	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1	35.258.000.000	4.424.671.000.000	0,80
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	2	96.614.000.000	4.487.374.000.000	2,15
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	3	98.473.000.000	4.530.489.000.000	2,17
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	4	81.768.000.000	4.501.137.000.000	1,82
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1	59.503.000.000	6.667.033.000.000	0,89
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	2	59.776.000.000	6.626.724.000.000	0,90
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	3	89.542.000.000	6.587.000.000.000	1,36
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4	210.848.000.000	6.652.992.000.000	3,17

Rumus Perhitungan:

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredit Macet} / \text{Total Kredit}) \times 100$$



**Lampiran 7.2. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah (dalam Rupiah)	Total Kredit (dalam Rupiah)	NPL (dalam Persentase)
5	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	1	5.281.000.000	1.376.422.000.000	0,39
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	2	47.957.000.000	1.425.627.000.000	3,38
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	3	49.875.000.000	1.434.675.000.000	3,49
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	4	43.154.000.000	1.378.153.000.000	3,14
6	PT. Bank Maspion Tbk.	1	19.200.000.000	4.016.585.000.000	0,48
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	27.018.000.000	4.171.916.000.000	0,65
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	32.243.000.000	4.032.838.000.000	0,80
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	38.164.000.000	4.183.363.000.000	0,91
7	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	383.341.000.000	36.724.877.000.000	1,04
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	815.835.000.000	40.652.128.000.000	2,01
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	1.031.870.000.000	43.284.940.000.000	2,38
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	995.444.000.000	47.197.276.000.000	2,11
8	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	3.889.883.000.000	94.697.246.000.000	3,86
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	3.988.685.000.000	96.164.212.000.000	3,85
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	4.249.602.000.000	94.196.404.000.000	4,17
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	3.793.914.000.000	95.905.845.000.000	3,58

Rumus Perhitungan:

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredit Macet} / \text{Total Kredit}) \times 100$$

**Lampiran 7.3. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah (dalam Rupiah)	Total Kredit (dalam Rupiah)	NPL (dalam Persentase)
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	1	261.437.000.000	7.052.177.000.000	3,71
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	2	315.335.000.000	6.849.001.000.000	4,60
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	3	269.891.000.000	6.227.285.000.000	4,33
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	4	225.470.000.000	6.288.416.000.000	3,59
10	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	1	4.556.000.000	1.063.794.000.000	0,43
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	2	19.837.000.000	1.051.121.000.000	2,25
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	3	5.501.000.000	950.731.000.000	1,13
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	4	18.611.000.000	1.000.069.000.000	2,38
11	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1	308.385.000.000	6.203.527.000.000	4,97
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2	265.797.000.000	5.919.760.000.000	4,49
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	3	273.731.000.000	5.574.173.000.000	4,91
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	4	282.370.000.000	5.313.629.000.000	5,31
12	PT. Bank Sinarmas Tbk.	1	528.975.000.000	15.647.216.000.000	2,97
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	2	749.004.000.000	16.449.929.000.000	4,02
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	3	648.361.000.000	16.615.224.000.000	3,45
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	4	411.796.000.000	17.277.893.000.000	2,10

Rumus Perhitungan:

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredit Macet} / \text{Total Kredit}) \times 100$$

**Lampiran 7.4. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Kredit Bermasalah (dalam Rupiah)	Total Kredit (dalam Rupiah)	NPL (dalam Persentase)
13	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	5.132.377.000.000	131.318.977.000.000	3,59
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	5.093.071.000.000	136.873.449.000.000	3,41
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3	5.536.454.000.000	140.775.824.000.000	3,60
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4	4.676.244.000.000	150.221.960.000.000	2,84
14	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	1	749.415.000.000	12.343.590.000.000	6,07
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	2	571.382.000.000	13.138.702.000.000	4,35
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	3	606.497.000.000	12.853.339.000.000	4,72
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	4	518.278.000.000	13.325.250.000.000	3,89
15	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	1	15.740.000.000	2.644.187.000.000	0,60
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	2	18.072.000.000	2.850.316.000.000	0,63
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	3	19.681.000.000	2.987.869.000.000	0,66
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	4	17.102.000.000	3.266.100.000.000	0,52

Rumus Perhitungan:

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredit Macet} / \text{Total Kredit}) \times 100$$

**Lampiran 8.1. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Modal (dalam Rupiah)	ATMR (dalam Rupiah)	CAR (dalam Persentase)
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	2.912.957.000.000	19.617.778.000.000	14,85
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	2.799.386.000.000	20.225.378.000.000	13,84
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	2.884.466.000.000	20.319.307.000.000	14,20
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	2.941.187.000.000	19.345.056.000.000	15,20
2	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	932.571.000.000	4.910.781.000.000	18,99
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	929.961.000.000	5.434.711.000.000	17,11
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	1.324.663.000.000	5.685.059.000.000	23,30
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	1.370.675.000.000	6.196.867.000.000	22,12
3	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1	612.540.000.000	3.738.170.000.000	16,39
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	2	612.740.000.000	3.846.830.000.000	15,93
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	3	631.683.000.000	4.109.093.000.000	15,37
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	4	1.236.665.000.000	4.835.445.000.000	25,57
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1	1.189.349.000.000	6.041.635.000.000	19,69
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	2	1.178.681.000.000	6.995.998.000.000	16,85
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	3	1.152.433.000.000	6.747.581.000.000	17,08
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4	1.261.074.000.000	7.124.329.000.000	17,70

Rumus Perhitungan :

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$$

**Lampiran 8.2. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Modal (dalam Rupiah)	ATMR (dalam Rupiah)	CAR (dalam Persentase)
5	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	1	302.600.000.000	1.196.996.000.000	25,28
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	2	304.749.000.000	1.318.954.000.000	23,11
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	3	303.024.000.000	1.415.209.000.000	21,41
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	4	280.166.000.000	1.425.150.000.000	19,66
6	PT. Bank Maspion Tbk.	1	644.915.000.000	3.330.065.000.000	19,37
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	638.321.000.000	3.538.671.000.000	18,04
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	647.668.000.000	3.832.585.000.000	16,90
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	845.547.000.000	4.373.962.000.000	19,33
7	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	3.823.129.000.000	30.974.748.000.000	12,34
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	4.049.453.000.000	34.006.773.000.000	11,91
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	3.761.158.000.000	35.200.021.000.000	10,69
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	4.867.789.000.000	37.541.779.000.000	12,97
8	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	16.691.169.000.000	105.360.852.000.000	15,84
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	16.470.325.000.000	105.438.444.000.000	15,62
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	15.855.966.000.000	108.302.199.000.000	14,64
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	16.154.399.000.000	108.203.243.000.000	14,93

Rumus Perhitungan :

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$$

**Lampiran 8.3. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Modal (dalam Rupiah)	ATMR (dalam Rupiah)	CAR (dalam Persentase)
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	1	2.140.157.000.000	7.620.471.000.000	28,08
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	2	2.174.241.000.000	7.798.993.000.000	27,88
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	3	2.232.121.000.000	7.966.911.000.000	28,02
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	4	2.283.886.000.000	8.081.068.000.000	28,26
10	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	1	205.000.000.000	1.091.735.000.000	18,78
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	2	205.229.000.000	1.161.077.000.000	17,68
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	3	160.683.000.000	1.234.167.000.000	13,02
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	4	185.915.000.000	1.223.060.000.000	15,20
11	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1	1.256.098.000.000	7.458.444.000.000	16,84
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2	1.257.725.000.000	7.265.278.000.000	17,31
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	3	1.274.696.000.000	7.192.638.000.000	17,72
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	4	1.289.072.000.000	7.132.317.000.000	18,07
12	PT. Bank Sinarmas Tbk.	1	3.008.292.000.000	16.996.191.000.000	17,70
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	2	2.870.257.000.000	19.061.485.000.000	15,06
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	3	2.950.559.000.000	21.367.226.000.000	13,81
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	4	3.250.366.000.000	22.618.674.000.000	14,37

Rumus Perhitungan :

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$$

**Lampiran 8.4. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Modal (dalam Rupiah)	ATMR (dalam Rupiah)	CAR (dalam Persentase)
13	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	12.203.096.000.000	81.088.473.000.000	15,05
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	12.628.520.000.000	85.440.596.000.000	14,78
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3	12.736.360.000.000	80.704.453.000.000	15,78
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4	13.893.026.000.000	81.882.087.000.000	16,97
14	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	1	2.298.373.000.000	12.059.393.000.000	19,06
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	2	2.326.340.000.000	11.855.447.000.000	19,62
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	3	2.596.986.000.000	12.671.288.000.000	20,50
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	4	2.555.365.000.000	13.238.244.000.000	19,30
15	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	1	270.269.000.000	1.515.081.000.000	17,84
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	2	265.837.000.000	1.870.439.000.000	14,21
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	3	258.401.000.000	1.974.671.000.000	13,09
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	4	332.931.000.000	2.119.931.000.000	15,70

Rumus Perhitungan :

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$$

**Lampiran 9.1. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Modal (dalam Rupiah)	ATMR (dalam Rupiah)	CAR (dalam Persentase)
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	4.205.588.000.000	20.482.313.000.000	20,53
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	4.187.663.000.000	20.800.033.000.000	20,13
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	4.182.652.000.000	21.195.293.000.000	19,73
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	4.416.128.000.000	22.168.573.000.000	19,92
2	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	1.412.996.000.000	6.668.416.000.000	21,19
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	1.453.468.000.000	7.400.685.000.000	19,64
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	1.462.595.000.000	7.971.317.000.000	18,35
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	1.966.244.000.000	8.303.740.000.000	23,68
3	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1	1.258.442.000.000	4.976.326.000.000	25,29
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	2	1.254.693.000.000	5.059.954.000.000	24,80
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	3	1.270.002.000.000	5.171.375.000.000	24,56
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	4	1.305.045.000.000	7.806.384.000.000	16,72
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1	1.705.567.000.000	7.806.384.000.000	21,85
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	2	1.802.097.000.000	7.718.723.000.000	23,35
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	3	1.732.813.000.000	7.881.386.000.000	21,99
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4	1.663.229.000.000	8.057.074.000.000	20,64

Rumus Perhitungan :

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$$



**Lampiran 9.2. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Modal (dalam Rupiah)	ATMR (dalam Rupiah)	CAR (dalam Persentase)
5	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	1	282.891.000.000	1.389.076.000.000	20,37
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	2	273.811.000.000	1.360.053.000.000	20,13
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	3	446.271.000.000	1.451.720.000.000	30,74
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	4	454.469.000.000	1.496.821.000.000	30,36
6	PT. Bank Maspion Tbk.	1	861.863.000.000	4.400.959.000.000	19,58
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	879.118.000.000	4.556.404.000.000	19,29
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	893.849.000.000	4.413.449.000.000	20,25
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	893.849.000.000	4.413.449.000.000	20,25
7	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	5.359.935.000.000	40.413.949.000.000	13,26
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	5.236.730.000.000	44.009.831.000.000	11,90
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	5.283.268.000.000	46.506.797.000.000	11,36
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	6.906.434.000.000	51.779.333.000.000	13,34
8	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	17.713.774.000.000	111.695.148.000.000	15,86
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	18.060.836.000.000	114.550.447.000.000	15,77
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	19.806.902.000.000	112.138.086.000.000	17,66
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	19.886.469.000.000	117.098.232.000.000	16,98

Rumus Perhitungan :

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$$

**Lampiran 9.3. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Modal (dalam Rupiah)	ATMR (dalam Rupiah)	CAR (dalam Persentase)
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	1	2.609.072.000.000	8.402.309.000.000	31,05
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	2	2.633.378.000.000	8.200.501.000.000	32,11
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	3	2.682.833.000.000	7.773.401.000.000	34,51
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	4	2.724.182.000.000	7.756.998.000.000	35,12
10	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	1	194.864.000.000	1.215.831.000.000	16,03
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	2	219.767.000.000	1.225.348.000.000	17,94
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	3	218.008.000.000	1.220.758.000.000	17,86
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	4	221.619.000.000	1.237.475.000.000	17,91
11	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1	1.249.538.000.000	6.994.296.000.000	17,87
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2	1.245.640.000.000	6.737.039.000.000	18,49
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	3	1.268.967.000.000	6.411.109.000.000	19,79
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	4	1.260.457.000.000	6.127.141.000.000	20,57
12	PT. Bank Sinarmas Tbk.	1	3.471.872.000.000	23.402.499.000.000	14,84
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	2	4.014.871.000.000	24.278.412.000.000	16,54
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	3	4.055.768.000.000	24.053.509.000.000	16,86
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	4	4.253.037.000.000	25.462.121.000.000	16,70

Rumus Perhitungan :

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$$

**Lampiran 9.4. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Modal (dalam Rupiah)	ATMR (dalam Rupiah)	CAR (dalam Persentase)
13	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	14.215.508.000.000	86.147.593.000.000	16,50
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	20.252.931.000.000	91.768.368.000.000	22,07
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3	19.343.703.000.000	93.895.750.000.000	20,60
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4	20.219.637.000.000	99.431.853.000.000	20,34
14	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	1	2.592.238.000.000	14.337.013.000.000	18,08
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	2	2.600.819.000.000	14.610.611.000.000	17,80
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	3	2.607.772.000.000	14.730.877.000.000	17,70
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	4	2.716.649.000.000	11.054.118.000.000	24,58
15	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	1	344.275.000.000	2.154.223.000.000	15,98
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	2	544.487.000.000	2.344.627.000.000	23,22
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	3	572.786.000.000	2.463.132.000.000	23,25
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	4	562.049.000.000	2.628.254.000.000	21,38

Rumus Perhitungan :

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100$$

**Lampiran 10.1. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Total Beban Operasional (dalam Rupiah)	Total Pendapatan Operasional (dalam Rupiah)	BOPO (dalam Persentase)
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	605.017.000.000	666.792.000.000	90,74
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	1.223.483.000.000	1.307.979.000.000	93,54
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	1.842.323.000.000	1.958.770.000.000	94,06
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	2.516.468.000.000	2.603.460.000.000	96,66
2	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	167.959.000.000	191.690.000.000	87,62
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	349.802.000.000	404.481.000.000	86,48
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	550.186.000.000	622.263.000.000	88,42
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	746.247.000.000	841.941.000.000	88,63
3	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1	139.303.000.000	155.892.000.000	89,36
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	2	292.672.000.000	324.951.000.000	90,07
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	3	449.408.000.000	503.351.000.000	89,28
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	4	610.090.000.000	686.194.000.000	88,91
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1	245.470.000.000	279.267.000.000	87,90
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	2	516.838.000.000	581.047.000.000	88,95
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	3	798.236.000.000	884.016.000.000	90,30
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4	1.076.716.000.000	1.192.758.000.000	90,27

Rumus Perhitungan :

$$\text{BOPO} = (\text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100$$

**Lampiran 10.2. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Total Beban Operasional (dalam Rupiah)	Total Pendapatan Operasional (dalam Rupiah)	BOPO (dalam Persentase)
5	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	1	51.866.000.000	54.924.000.000	94,43
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	2	103.474.000.000	109.970.000.000	94,09
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	3	158.699.000.000	169.904.000.000	93,41
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	4	209.691.000.000	231.805.000.000	90,46
6	PT. Bank Maspion Tbk.	1	122.544.000.000	127.858.000.000	95,84
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	240.858.000.000	253.516.000.000	95,01
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	359.486.000.000	386.986.000.000	92,89
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	476.266.000.000	531.983.000.000	89,53
7	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	989.071.000.000	1.109.748.000.000	89,13
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	1.994.873.000.000	2.376.599.000.000	83,94
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	3.040.330.000.000	3.667.524.000.000	82,90
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	4.182.437.000.000	5.060.256.000.000	82,65
8	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	3.288.791.000.000	3.513.486.000.000	93,60
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	6.515.892.000.000	6.804.122.000.000	95,76
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	9.823.656.000.000	10.300.919.000.000	95,37
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	13.353.447.000.000	14.562.443.000.000	91,70

Rumus Perhitungan :

$$\text{BOPO} = (\text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100$$

**Lampiran 10.3. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Total Beban Operasional (dalam Rupiah)	Total Pendapatan Operasional (dalam Rupiah)	BOPO (dalam Persentase)
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	1	167.125.000.000	248.288.000.000	67,31
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	2	353.940.000.000	505.427.000.000	70,03
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	3	535.674.000.000	765.882.000.000	69,94
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	4	713.804.000.000	1.040.908.000.000	68,58
10	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	1	55.726.000.000	58.630.000.000	95,05
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	2	112.159.000.000	117.874.000.000	95,15
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	3	168.658.000.000	177.035.000.000	95,27
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	4	222.805.000.000	237.389.000.000	93,86
11	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1	265.648.000.000	267.306.000.000	99,38
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2	510.777.000.000	537.964.000.000	94,95
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	3	746.818.000.000	799.107.000.000	93,46
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	4	963.518.000.000	1.048.345.000.000	91,91
12	PT. Bank Sinarmas Tbk.	1	1.009.843.000.000	1.070.910.000.000	94,30
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	2	2.058.918.000.000	2.143.007.000.000	96,08
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	3	3.135.849.000.000	3.333.073.000.000	94,08
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	4	4.452.614.000.000	4.695.540.000.000	94,83

Rumus Perhitungan :

$$\text{BOPO} = (\text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100$$

**Lampiran 10.4. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2015**

No.	Nama Bank	Triwulan	Total Beban Operasional (dalam Rupiah)	Total Pendapatan Operasional (dalam Rupiah)	BOPO (dalam Persentase)
13	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	3.295.986.000.000	3.853.713.000.000	85,53
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	6.729.071.000.000	7.879.750.000.000	85,40
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3	10.426.353.000.000	12.146.160.000.000	85,84
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4	14.164.919.000.000	16.698.524.000.000	84,83
14	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	1	482.004.000.000	528.910.000.000	91,13
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	2	965.433.000.000	1.061.976.000.000	90,91
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	3	1.423.152.000.000	1.564.216.000.000	90,98
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	4	1.946.839.000.000	2.073.555.000.000	93,89
15	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	1	82.703.000.000	90.185.000.000	91,70
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	2	172.701.000.000	187.797.000.000	91,96
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	3	271.991.000.000	296.409.000.000	91,76
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	4	377.107.000.000	410.684.000.000	91,82

Rumus Perhitungan :

$$\text{BOPO} = (\text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100$$

**Lampiran 11.1. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Total Beban Operasional (dalam Rupiah)	Total Pendapatan Operasional (dalam Rupiah)	BOPO (dalam Persentase)
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	586.548.000.000	628.675.000.000	93,30
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2	1.246.891.000.000	1.335.212.000.000	93,39
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	3	1.778.197.000.000	1.865.955.000.000	95,30
	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	4	2.348.447.000.000	2.441.928.000.000	96,17
2	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	1	197.541.000.000	234.138.000.000	84,37
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2	428.932.000.000	486.094.000.000	88,24
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	3	656.581.000.000	757.194.000.000	86,71
	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	4	907.297.000.000	1.035.804.000.000	87,59
3	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1	150.957.000.000	182.080.000.000	82,91
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	2	323.213.000.000	368.221.000.000	87,78
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	3	492.736.000.000	556.574.000.000	88,53
	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	4	636.528.000.000	741.874.000.000	85,80
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1	304.326.000.000	344.287.000.000	88,39
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	2	608.786.000.000	714.990.000.000	85,15
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	3	880.705.000.000	1.040.128.000.000	84,67
	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4	1.237.846.000.000	1.389.082.000.000	89,11

Rumus Perhitungan :

$$\text{BOPO} = (\text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100$$



**Lampiran 11.2. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Total Beban Operasional (dalam Rupiah)	Total Pendapatan Operasional (dalam Rupiah)	BOPO (dalam Persentase)
5	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	1	54.024.000.000	64.020.000.000	84,39
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	2	108.198.000.000	124.399.000.000	86,98
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	3	164.434.000.000	190.950.000.000	86,11
	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	4	229.138.000.000	253.011.000.000	90,56
6	PT. Bank Maspion Tbk.	1	124.599.000.000	145.222.000.000	85,80
	PT. Bank Maspion Tbk.	2	247.004.000.000	290.713.000.000	84,96
	PT. Bank Maspion Tbk.	3	359.738.000.000	424.449.000.000	84,75
	PT. Bank Maspion Tbk.	4	473.197.000.000	564.636.000.000	83,81
7	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	1.159.727.000.000	1.479.538.000.000	78,38
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2	2.370.190.000.000	2.957.946.000.000	80,13
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	3	3.706.095.000.000	4.517.666.000.000	82,04
	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	4	5.100.716.000.000	6.139.950.000.000	83,07
8	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	3.249.627.000.000	3.738.374.000.000	86,93
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2	6.636.521.000.000	7.571.052.000.000	87,66
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	3	9.744.721.000.000	11.134.005.000.000	87,52
	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	4	12.647.835.000.000	14.739.114.000.000	85,81

Rumus Perhitungan :

$$\text{BOPO} = (\text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100$$

**Lampiran 11.3. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Total Beban Operasional (dalam Rupiah)	Total Pendapatan Operasional (dalam Rupiah)	BOPO (dalam Persentase)
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	1	204.002.000.000	264.969.000.000	76,99
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	2	414.210.000.000	541.239.000.000	76,53
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	3	698.035.000.000	827.423.000.000	84,36
	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	4	872.209.000.000	1.111.394.000.000	78,48
10	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	1	57.482.000.000	60.646.000.000	94,78
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	2	114.181.000.000	120.647.000.000	94,64
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	3	165.256.000.000	172.954.000.000	95,55
	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	4	218.479.000.000	234.885.000.000	93,02
11	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	1	239.027.000.000	242.733.000.000	98,47
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2	467.183.000.000	510.530.000.000	91,51
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	3	691.675.000.000	731.056.000.000	94,61
	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	4	942.441.000.000	956.626.000.000	98,52
12	PT. Bank Sinarmas Tbk.	1	1.264.586.000.000	1.389.970.000.000	90,98
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	2	2.589.047.000.000	2.828.164.000.000	91,55
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	3	3.824.322.000.000	4.232.442.000.000	90,36
	PT. Bank Sinarmas Tbk.	4	5.154.993.000.000	5.659.456.000.000	91,09

Rumus Perhitungan :

$$\text{BOPO} = (\text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100$$

**Lampiran 11.4. Perhitungan Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2016**

No.	Nama Bank	Triwulan	Total Beban Operasional (dalam Rupiah)	Total Pendapatan Operasional (dalam Rupiah)	BOPO (dalam Persentase)
13	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	3.784.242.000.000	4.473.614.000.000	84,59
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2	7.681.376.000.000	9.066.459.000.000	84,72
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3	11.512.578.000.000	13.709.321.000.000	83,98
	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	4	15.785.201.000.000	19.136.929.000.000	82,49
14	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	1	528.328.000.000	570.570.000.000	92,60
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	2	1.116.160.000.000	1.175.751.000.000	94,93
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	3	1.673.837.000.000	1.753.458.000.000	95,46
	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	4	2.229.576.000.000	2.364.248.000.000	94,30
15	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	1	102.909.000.000	119.011.000.000	86,47
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	2	203.986.000.000	244.316.000.000	83,49
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	3	305.722.000.000	376.217.000.000	81,26
	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk.	4	424.396.000.000	518.106.000.000	81,91

Rumus Perhitungan :

$$\text{BOPO} = (\text{Total Beban Operasional} / \text{Total Pendapatan Operasional}) \times 100$$

### Lampiran 12.1. Hasil Tabulasi Data Gabungan

No.	Kode Bank	Tahun	Triwulan	Kredit UMKM (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	NPL (Persentase)	CAR (Persentase)	BOPO (Persentase)
1	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2015	1	1.736.743	20.987.288	4,33	14,85	90,74
			2	1.828.484	21.866.232	4,52	13,84	93,54
			3	1.833.312	22.330.265	4,56	14,20	94,06
			4	1.632.644	21.471.965	2,33	15,20	96,66
		2016	1	1.789.691	21.023.190	2,41	20,53	93,30
			2	1.682.495	21.455.801	2,78	20,13	93,39
			3	1.598.574	20.939.072	2,91	19,73	95,30
			4	1.614.453	20.848.803	2,77	19,92	96,17
2	PT. Bank BRI Agroniaga Tbk.	2015	1	1.063.021	5.685.978	2,66	18,99	87,62
			2	1.446.563	5.876.791	2,36	17,11	86,48
			3	1.625.692	5.760.852	2,46	23,30	88,42
			4	1.430.753	6.862.051	1,90	22,12	88,63
		2016	1	1.760.763	6.824.242	2,13	21,19	84,37
			2	1.874.931	7.692.456	3,24	19,64	88,24
			3	2.160.967	8.317.120	2,85	18,35	86,71
			4	2.351.218	9.223.779	2,88	23,68	87,59

Sumber : Kredit UMKM = lampiran 2.1 halaman 87, lampiran 3.1 halaman 89  
 DPK = lampiran 4.1 halaman 91, lampiran 5.1 halaman 95  
 NPL = lampiran 6.1 halaman 99, lampiran 7.1 halaman 103  
 CAR = lampiran 8.1 halaman 107, lampiran 9.1 halaman 111  
 BOPO = lampiran 10.1 halaman 115, lampiran 11.1 halaman 119

## Lampiran 12.2. Hasil Tabulasi Data Gabungan

No.	Kode Bank	Tahun	Triwulan	Kredit UMKM (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	NPL (Persentase)	CAR (Persentase)	BOPO (Persentase)
3	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	2015	1	1.587.657	4.675.639	0,53	16,39	89,36
			2	1.602.040	5.168.021	0,47	15,93	90,07
			3	1.672.218	5.282.706	0,51	15,37	89,28
			4	1.736.413	5.211.686	0,78	25,57	88,91
		2016	1	1.770.685	5.355.099	0,80	25,29	82,91
			2	1.811.264	5.968.142	2,15	24,80	87,78
			3	1.813.935	5.521.048	2,17	24,56	88,53
			4	1.760.252	5.695.444	1,82	16,72	85,80
4	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	2015	1	850.725	9.000.828	0,26	19,69	87,90
			2	827.392	9.795.418	0,24	16,85	88,95
			3	803.868	9.811.682	0,25	17,08	90,30
			4	621.132	10.819.859	0,79	17,70	90,27
		2016	1	700.072	10.704.015	0,89	21,85	88,39
			2	746.779	10.523.508	0,90	23,35	85,15
			3	630.157	10.999.392	1,36	21,99	84,67
			4	634.690	12.019.807	3,17	20,64	89,11

Sumber : Kredit UMKM = lampiran 2.1 halaman 87, lampiran 3.1 halaman 89  
 DPK = lampiran 4.1 halaman 91, lampiran 5.1 halaman 95  
 NPL = lampiran 6.1 halaman 99, lampiran 7.1 halaman 103  
 CAR = lampiran 8.1 halaman 107, lampiran 9.1 halaman 111  
 BOPO = lampiran 10.1 halaman 115, lampiran 11.1 halaman 119

### Lampiran 12.3. Hasil Tabulasi Data Gabungan

No.	Kode Bank	Tahun	Triwulan	Kredit UMKM (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	NPL (Persentase)	CAR (Persentase)	BOPO (Persentase)
5	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	2015	1	446.490	1.614.329	0,54	25,28	94,43
			2	431.104	1.691.572	0,47	23,11	94,09
			3	454.029	1.777.646	0,46	21,41	93,41
			4	471.357	1.734.291	0,21	19,66	90,46
		2016	1	474.878	1.746.745	0,39	20,37	84,39
			2	475.295	1.805.959	3,38	20,13	86,98
			3	486.236	1.853.792	3,49	30,74	86,11
			4	436.594	1.800.961	3,14	30,36	90,56
6	PT. Bank Maspion Tbk.	2015	1	938.775	3.850.127	0,76	19,37	95,84
			2	931.581	4.165.571	0,66	18,04	95,01
			3	954.648	4.272.029	0,56	16,90	92,89
			4	989.757	4.344.547	0,51	19,33	89,53
		2016	1	1.060.033	4.527.935	0,48	19,58	85,80
			2	963.691	4.400.624	0,65	19,29	84,96
			3	956.082	4.372.200	0,80	20,25	84,75
			4	930.789	4.188.586	0,91	20,25	83,81

Sumber : Kredit UMKM = lampiran 2.1 halaman 87, lampiran 3.1 halaman 89  
 DPK = lampiran 4.2 halaman 92, lampiran 5.2 halaman 96  
 NPL = lampiran 6.2 halaman 100, lampiran 7.2 halaman 104  
 CAR = lampiran 8.2 halaman 108, lampiran 9.2 halaman 112  
 BOPO = lampiran 10.2 halaman 116, lampiran 11.2 halaman 120

#### Lampiran 12.4. Hasil Tabulasi Data Gabungan

No.	Kode Bank	Tahun	Triwulan	Kredit UMKM (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	NPL (Persentase)	CAR (Persentase)	BOPO (Persentase)
7	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	2015	1	1.405.615	33.460.150	2,89	12,34	89,13
			2	1.457.182	35.824.427	1,29	11,91	83,94
			3	1.448.740	38.779.309	1,84	10,69	82,90
			4	1.432.180	41.257.417	2,52	12,97	82,65
		2016	1	1.148.018	45.687.245	1,04	13,26	78,38
			2	1.203.841	45.687.713	2,01	11,90	80,13
			3	1.163.792	46.897.131	2,38	11,36	82,04
			4	1.104.961	51.640.347	2,11	13,34	83,07
8	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	2015	1	20.415.612	100.594.466	2,83	15,84	93,60
			2	21.425.515	102.474.155	3,58	15,62	95,76
			3	21.937.616	105.427.882	4,34	14,64	95,37
			4	22.704.758	109.759.188	3,81	14,93	91,70
		2016	1	23.695.268	107.358.769	3,86	15,86	86,93
			2	24.937.772	105.114.937	3,85	15,77	87,66
			3	24.890.997	105.797.544	4,17	17,66	87,52
			4	26.086.925	108.415.528	3,58	16,98	85,81

Sumber : Kredit UMKM = lampiran 2.1 halaman 87, lampiran 3.1 halaman 89  
 DPK = lampiran 4.2 halaman 92, lampiran 5.2 halaman 96  
 NPL = lampiran 6.2 halaman 100, lampiran 7.2 halaman 104  
 CAR = lampiran 8.2 halaman 108, lampiran 9.2 halaman 112  
 BOPO = lampiran 10.2 halaman 116, lampiran 11.2 halaman 120

### Lampiran 12.5. Hasil Tabulasi Data Gabungan

No.	Kode Bank	Tahun	Triwulan	Kredit UMKM (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	NPL (Persentase)	CAR (Persentase)	BOPO (Persentase)
9	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	2015	1	2.176.775	6.579.727	2,50	28,08	67,31
			2	2.223.803	6.748.870	2,62	27,88	70,03
			3	2.296.063	6.886.852	2,34	28,02	69,94
			4	2.285.805	6.997.686	2,26	28,26	68,58
		2016	1	2.216.697	7.356.884	3,71	31,05	76,99
			2	1.629.994	7.565.173	4,60	32,11	76,53
			3	1.497.142	7.894.019	4,33	34,51	84,36
			4	1.442.445	7.769.787	3,59	35,12	78,48
10	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	2015	1	41.720	1.866.384	1,27	18,78	95,05
			2	35.888	1.824.768	0,29	17,68	95,15
			3	32.198	1.821.127	0,33	13,02	95,27
			4	114.575	1.803.224	0,34	15,20	93,86
		2016	1	114.904	1.911.481	0,43	16,03	94,78
			2	153.642	1.972.992	2,25	17,94	94,64
			3	176.798	2.177.349	1,13	17,86	95,55
			4	200.090	1.989.542	2,38	17,91	93,02

Sumber : Kredit UMKM = lampiran 2.2 halaman 88, lampiran 3.2 halaman 90  
 DPK = lampiran 4.3 halaman 93, lampiran 5.3 halaman 97  
 NPL = lampiran 6.3 halaman 101, lampiran 7.3 halaman 105  
 CAR = lampiran 8.3 halaman 109, lampiran 9.3 halaman 113  
 BOPO = lampiran 10.3 halaman 117, lampiran 11.3 halaman 121



**Lampiran 12.6. Hasil Tabulasi Data Gabungan**

No.	Kode Bank	Tahun	Triwulan	Kredit UMKM (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	NPL (Persentase)	CAR (Persentase)	BOPO (Persentase)
11	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2015	1	3.227.673	7.843.185	2,98	16,84	99,38
			2	3.145.500	7.183.831	2,90	17,31	94,95
			3	3.128.623	7.320.286	3,47	17,72	93,46
			4	3.084.067	7.183.831	4,74	18,07	91,91
		2016	1	2.964.589	7.315.921	4,97	17,87	98,47
			2	2.884.509	6.920.520	4,49	18,49	91,51
			3	2.724.067	6.542.458	4,91	19,79	94,61
			4	2.520.427	6.312.303	5,31	20,57	98,52
12	PT. Bank Sinarmas Tbk.	2015	1	966.238	15.333.014	2,55	17,70	94,30
			2	857.925	17.650.141	2,37	15,06	96,08
			3	1.268.878	21.383.372	2,27	13,81	94,08
			4	1.410.210	20.069.679	3,95	14,37	94,83
		2016	1	1.553.442	21.724.510	2,97	14,84	90,98
			2	1.830.167	19.708.768	4,02	16,54	91,55
			3	1.923.632	20.132.623	3,45	16,86	90,36
			4	2.118.235	22.688.014	2,10	16,70	91,09

Sumber : Kredit UMKM = lampiran 2.2 halaman 88, lampiran 3.2 halaman 90  
 DPK = lampiran 4.3 halaman 93, lampiran 5.3 halaman 97  
 NPL = lampiran 6.3 halaman 101, lampiran 7.3 halaman 105  
 CAR = lampiran 8.3 halaman 109, lampiran 9.3 halaman 113  
 BOPO = lampiran 10.3 halaman 117, lampiran 11.3 halaman 121

### Lampiran 12.7. Hasil Tabulasi Data Gabungan

No.	Kode Bank	Tahun	Triwulan	Kredit UMKM (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	NPL (Persentase)	CAR (Persentase)	BOPO (Persentase)
13	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2015	1	14.674.882	101.919.469	4,78	15,05	85,53
			2	14.773.874	107.125.878	4,70	14,78	85,40
			3	14.421.900	115.920.938	4,50	15,78	85,84
			4	14.244.474	118.839.797	3,42	16,97	84,83
		2016	1	13.739.622	121.168.410	3,59	16,50	84,59
			2	13.641.292	123.729.049	3,41	22,07	84,72
			3	13.515.506	136.510.662	3,60	20,60	83,98
			4	13.392.854	147.991.571	2,84	20,34	82,49
14	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	2015	1	1.164.497	16.779.869	5,40	19,06	91,13
			2	1.135.132	14.263.679	4,79	19,62	90,91
			3	1.115.795	14.484.993	3,89	20,50	90,98
			4	1.084.924	17.127.415	4,48	19,30	93,89
		2016	1	1.075.873	17.868.726	6,07	18,08	92,60
			2	1.061.329	19.652.993	4,35	17,80	94,93
			3	1.059.921	18.548.861	4,72	17,70	95,46
			4	1.023.956	19.487.139	3,89	24,58	94,30

Sumber : Kredit UMKM = lampiran 2.2 halaman 88, lampiran 3.2 halaman 90  
 DPK = lampiran 4.4 halaman 94, lampiran 5.4 halaman 98  
 NPL = lampiran 6.4 halaman 102, lampiran 7.4 halaman 106  
 CAR = lampiran 8.4 halaman 110, lampiran 9.4 halaman 114  
 BOPO = lampiran 10.4 halaman 118, lampiran 11.4 halaman 122

**Lampiran 12.8. Hasil Tabulasi Data Gabungan**

No.	Kode Bank	Tahun	Triwulan	Kredit UMKM (Jutaan Rupiah)	DPK (Jutaan Rupiah)	NPL (Persentase)	CAR (Persentase)	BOPO (Persentase)
13	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2015	1	14.674.882	101.919.469	4,78	15,05	85,53
			2	14.773.874	107.125.878	4,70	14,78	85,40
			3	14.421.900	115.920.938	4,50	15,78	85,84
			4	14.244.474	118.839.797	3,42	16,97	84,83
		2016	1	13.739.622	121.168.410	3,59	16,50	84,59
			2	13.641.292	123.729.049	3,41	22,07	84,72
			3	13.515.506	136.510.662	3,60	20,60	83,98
			4	13.392.854	147.991.571	2,84	20,34	82,49

Sumber : Kredit UMKM = lampiran 2.2 halaman 88, lampiran 3.2 halaman 90  
 DPK = lampiran 4.4 halaman 94, lampiran 5.4 halaman 98  
 NPL = lampiran 6.4 halaman 102, lampiran 7.4 halaman 106  
 CAR = lampiran 8.4 halaman 110, lampiran 9.4 halaman 114  
 BOPO = lampiran 10.4 halaman 118, lampiran 11.4 halaman 122

### Lampiran 13. Analisis Deskriptif Statistik

*Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kredit_UMKM (dalam Jutaan Rupiah)	120	32198	26086925	3591497,42	6231686,879
DPK (dalam Jutaan Rupiah)	120	1614329	147991571	25074568,67	36705016,197
NPL (%)	120	0,21	6,07	2,44	1,54
CAR (%)	120	10,69	35,12	19,09	4,79
BOPO (%)	120	67,31	99,38	88,80	6,14
Valid N (listwise)	120				

## Lampiran 14. Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.70980877
	Absolute	.069
Most Extreme Differences	Positive	.065
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.757
Asymp. Sig. (2-tailed)		.615

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 15. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.333	3.190		.418	.677		
Ln_DPK	.863	.078	.818	11.126	.000	.452	2.214
NPL	.096	.058	.110	1.659	.100	.557	1.794
CAR	.059	.019	.211	3.168	.002	.551	1.814
BOPO	-.007	.013	-.031	-.512	.610	.669	1.495

a. Dependent Variable: Ln\_KreditUMKM

## Lampiran 16. Uji Heteroskedastisitas

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.061	.57394	.124	1.961	8	111	.058

a. Predictors: (Constant), BOPO\_Kuadrat, NPL, CAR, Ln\_DPK\_Kuadrat, NPL\_Kuadrat, CAR\_Kuadrat, BOPO, Ln\_DPK





## Lampiran 17. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.709	.72205	2.130

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR, Ln\_DPK

b. Dependent Variable: Ln\_KreditUMKM

### Lampiran 18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	1.333	3.190		.418	.677
Ln_DPK	.863	.078	.818	11.126	.000
NPL	.096	.058	.110	1.659	.100
CAR	.059	.019	.211	3.168	.002
BOPO	-.007	.013	-.031	-.512	.610

a. Dependent Variable: Ln\_KreditUMKM

### Lampiran 19. Uji F (Uji Anova)

ANOVA<sup>a</sup>

	Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	Regression	153.584	4	38.396	73.647	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	59.956	115	.521		
	Total	213.539	119			

a. Dependent Variable: Ln\_KreditUMKM

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR, Ln\_DPK

**Lampiran 20. Hasil Koefisien Determinasi *Adjusted R Square***

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.709	.72205

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR, Ln\_DPK